

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
MELALUI EVALUASI DIRI SEKOLAH
DI SMP MUHAMMADIYAH 12 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

NEVI LEVIA SHOFA EKA PUTRI
D93219092



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing I:

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Dosen Pembimbing II:

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed
NIP. 196701121997032001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NEVI LEVIA SHOFA EKA PUTRI

NIM : D93219092

JUDUL : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MELALUI
EVALUASI DIRI SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 12
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Surabaya, 25 Juni 2023

Pembuat pernyataan,



Nevi Levia Shofa Eka Putri

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : NEVI LEVIA SHOFA EKA PUTRI

NIM : D93219092

JUDUL : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MELALUI EVALUASI DIRI SEKOLAH DI
SMP MUHAMMADIYAH 12 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Juni 2023

Pembimbing I,



Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Pembimbing II,



Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed
NIP. 196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nevi Levia Shofa Eka Putri ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 27 Juni 2023



Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Hanun Asrohab, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Sahudi, S.Pd.I., M.H.I., M.Pd
NIP. 197704122009121001

Penguji III

Dr. Lilik Huriyati, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji IV

Nur Fitriani, S. Ag, M.Ed
NIP. 197806122007102010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NEVI LEVIA SHOFA EKA PUTRI
NIM : D93219092
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : nevillevias@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN MELALUI EVALUASI DIRI SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 12 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2023

Penulis,


NEVI LEVIA SHOFA EKA PUTRI

ABSTRAK

Nevi Levia Shofa Eka Putri (D93219092), Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keuruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I Dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S. Ag, M. Ed

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil keterangan dari PISA (*Programme For International Student Assessment*), TIMSS (*Trends in International Mathematics And Science Study*), dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menyatakan bahwa secara konsisten peserta didik Indonesia masih memiliki tingkat prestasi yang rendah. Berdasarkan hal tersebut hendaknya kepala sekolah dan para guru membuat strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dan menganalisis serta mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memetakan kebutuhan guru sesuai dengan komposisi kelas dan komposisi mata pelajaran, membangun komunikasi dengan pondok pesantren al-isliah, meningkatkan kualitas SDM, menyusun program prioritas dan anggaran dana yang dibutuhkan, melaksanakan program dan mengevaluasinya serta menyediakan sarana pendukungnya (2) Evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memanfaatkan hasil asesmen nasional berupa rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD) (3) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan mengevaluasi hasil asesmen nasional, memetakan hasil asesmen nasional, merancang langkah-langkah solutif lalu mengimplementasikan dan mengevaluasinya

Kata kunci: strategi kepemimpinan, kepala sekolah dan evaluasi diri sekolah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nevi Levia Shofa Eka Putri (D93219092), Principal Leadership Strategy in Strengthening Education Management Through School Self-Evaluation at Muhammadiyah 12 Paciran Middle School, Lamongan Regency, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Vocational Education, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Supervisor I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I and Supervisor II Nur Fitriatin, S. Ag, M. Ed

This research is motivated by the low quality of education in Indonesia. Based on the results of information from PISA (Program For International Student Assessment), TIMSS (Trends in International Mathematics And Science Study), and PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) it is stated that consistently Indonesian students still have low achievement levels. Based on this, the principal and teachers should make strategies that are used to improve school quality. This study aims to analyze and describe the principal's leadership strategy in strengthening education management at Muhammadiyah 12 Paciran Middle School, Lamongan Regency, to analyze and describe the implementation of school self-evaluation at Paciran Muhammadiyah 12 Middle School, Lamongan Regency and to analyze and describe the principal's leadership strategy in strengthening education management through school self-evaluation at SMP Muhammadiyah 12 Paciran, Lamongan Regency.

This research approach is a qualitative descriptive research type, using research data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The process of data analysis using data reduction, data presentation and data verification and conclusion. As for the validity of the author's data using source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of the research conducted show that (1) the principal's leadership strategy in strengthening education management at SMP Muhammadiyah 12 Paciran, Lamongan Regency, namely by mapping teacher needs according to class composition and subject composition, building communication with al-ishlah Islamic boarding schools, improving the quality of human resources , preparing priority programs and budgeting the funds needed, implementing programs and evaluating them as well as providing supporting facilities (2) School self-evaluation carried out at SMP Muhammadiyah 12 Paciran, Lamongan Regency, namely by utilizing the results of the national assessment in the form of education reports and recommendations for data-based planning (PBD) (3) the principal's leadership strategy in strengthening education

management through school self-evaluation at SMP Muhammadiyah 12 Paciran, Lamongan Regency, namely by evaluating the results of the national assessment, mapping the results of the national assessment, designing solutive steps and then implementing and evaluating them

Keywords: leadership strategy, principal and school self-evaluatio



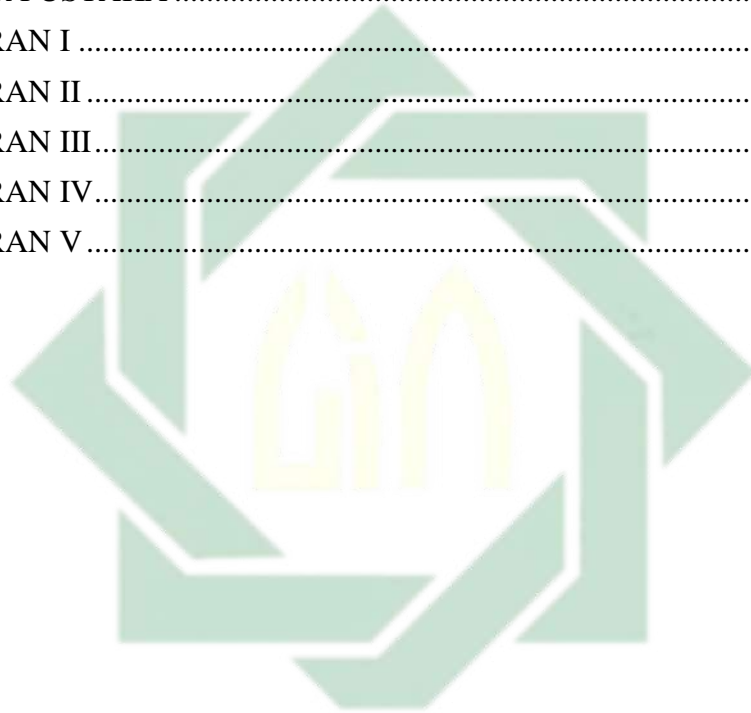
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Konseptual.....	14
F. Keaslian Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	25
KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
1. Pengertian Strategi	25
2. Pengertian Kepemimpinan	26
3. Pengertian Kepala Sekolah	37
B. Penguatan Manajemen Pendidikan	40
1. Pengertian Penguatan.....	40
2. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	40
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	45
4. Teknik-Teknik Manajemen Pendidikan.....	46
C. Evaluasi Diri Sekolah.....	47
1. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah	47
2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah	49

3. Landasan Hukum Evaluasi Diri Sekolah	49
4. Prinsip Evaluasi Diri Sekolah	50
D. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah	51
BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Keabsahan Data.....	64
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan	69
2. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan ...	71
3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan ..	74
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan	74
5. Jumlah Guru Dan Karyawan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.....	75
6. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan	76
7. Prestasi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.....	76
B. Hasil Penelitian	79
1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan	82
2. Implementasi evaluasi diri sekolah	111
3. strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah	116
C. Analisis Hasil Penelitian	118
1. Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.....	119

2. Analisis Implementasi Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.....	143
3. Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.....	147
BAB V.....	151
PENUTUP.....	151
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN I	164
LAMPIRAN II	169
LAMPIRAN III.....	171
LAMPIRAN IV.....	172
LAMPIRAN V.....	175



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	57
Tabel 3. 2 Indikator Kebutuhan Data Observasi	58
Tabel 3. 3 Indikator Pedoman Wawancara	60
Tabel 3. 4 Indikator Kebutuhan Dokumentasi	62
Tabel 3. 5 Pedoman Observasi.....	65
Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara.....	66
Tabel 3. 7 Pedoman Dokumentasi	67
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	69
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah.....	75
Tabel 4. 3 Jenis Prestasi Siswa.....	77
Tabel 4. 4 Dokumentasi Mata Pelajaran Tiap Kurikulum	94
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Lulusan Empat Tahun Terakhir	97
Tabel 4. 6 Data Kendaraan Bermotor Dan Elektronik.....	99
Tabel 4. 7 Data Prasarana Sekolah.....	100
Tabel 4. 8 Data Sarana Sekolah	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan pada saat ini mengarungi perubahan yang signifikan sehingga sulit dalam memprediksinya. Untuk menghadapi kondisi ini diperlukan adanya paradigma pendidikan yang bersifat progresif bukan lagi yang sifatnya reaktif, menunggu apalagi menghindari resiko untuk mempertahankan status.¹

Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dari pendidikan nasional yaitu sebagai alat untuk meningkatkan kecakapan dan menjadikan kehidupan bangsa yang lebih pintar. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu digunakan dalam meningkatkan kesanggupan siswa supaya bisa melahirkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mana Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mahir, memiliki kreativitas yang tinggi, berketerampilan dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa kerakyatan serta mempunyai tanggung jawab yang besar.²

Melalui pernyataan tersebut bisa dipahami bahwa memperhatikan pendidikan itu sangat penting apalagi jika mendapati perubahan-perubahan yang berpengaruh pada pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki dimensi yang saling berkaitan karena didalamnya ada proses belajar

¹ Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 205–207.

² Patrix Rembang, Djoni Hatidja, dan Hanny Komalig, "Deskripsi SMA/SMK di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Indikator Standar Nasional Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan)," *Jurnal Ilmiah Sains* 17, no. 2 (2017): 118.

mengajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.³ Pada saat ini dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat besar sehingga mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki kepekaan terhadap tantangan yang dihadapinya.⁴

Unsur penting pada pendidikan yaitu adanya kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan ketika menyelenggarakan pendidikan termasuk bagian dari bentuk tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh substansinya. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas keunggulan sumber daya manusia supaya mereka bisa melaksanakan amanah yang diembannya secara maksimal.⁵

Pada umumnya aspek kepemimpinan terdiri dari beberapa hal seperti mampu menciptakan visi untuk masa depan yang bisa melampaui apa yang sedang diharapkan, mampu menarik orang lain secara sukarela untuk membuat komitmen dalam mewujudkan visi, mampu menciptakan sistem yang dapat dengan cepat untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi serta mampu mengatasi permasalahan yang ada sehingga bisa menciptakan lingkungan yang sejahtera.⁶

Sedangkan aspek kepemimpinan menurut McGregor yaitu perilaku kepribadian pemimpin, sikap, kebutuhan dan karakter individu tiap

³ Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 29–30.

⁴ Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Menghadapi Era Digital 4.0,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 5, no. 1 (2020): 59–60.

⁵ Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 51–62.

⁶ Astri Rumondang Banjarnahor dkk., *Manajemen Kepemimpinan dan Pengembangan Bisnis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 7-8.

anggotanya, karakteristik organisasi (tujuan, struktur dan tugas yang harus dilaksanakan), serta keadaan sosial, ekonomis dan politis.⁷

Kepala sekolah hendaknya bisa memotivasi guru supaya selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya. Seiring meningkatnya kinerja guru maka kualitas pendidikan di sekolah juga akan turut serta meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abinuddin Bin Mat Din dalam Zakaria menyatakan untuk menjamin kualitas sekolah diperlukan adanya tingkat kepemimpinan yang kuat.⁸ Kepala sekolah biasanya mengetahui sejauh mana kinerja para pemangku kepentingan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.⁹

Selain beberapa hal tersebut, kepala sekolah juga penting untuk memiliki strategi karena strategi merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok. Dengan adanya strategi yang baik maka akan memudahkan dalam mengembangkan suatu organisasi atau kelompok. Keberhasilan dari suatu organisasi atau kelompok biasanya diukur dari sejauh mana strategi yang dibuat oleh pimpinan. Sehingga adanya strategi dalam kelompok atau organisasi merupakan hal yang sangat penting.¹⁰

⁷ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 11.

⁸ Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, dan Acep Nurlaeli, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19," *Managere: Indonesian Journal Of Education Management* 2, no. 3 (2020): 244–246.

⁹ Raden Fitri Karina Suryadhiningrat, Tjutju Yuniarsih, dan Janah Sojanah, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 2 (2022): 164–174.

¹⁰ Pether Sobian, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 92.

Supaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bergerak secara lancar hendaknya kepala sekolah belajar dari berbagai macam kesalahan yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya memberi keleluasaan kepada para pemangku kepentingan sekolah, guru, dan karyawan sekolah untuk ikut serta belajar sehingga akan menciptakan rasa penasaran yang tinggi mengenai tugas dan kewajiban yang dimilikinya sehingga bisa menjadikan sekolah sebagai organisasi yang mampu bersaing.¹¹

Pada umumnya keberhasilan kepala sekolah ketika memimpin dapat dilihat dari tujuh indikator yang biasanya disebut dengan EMASLIM. EMASLIM itu terdiri dari *educator* (pendidik), *manager* (manajer), *administrator* (administrator), *supervisor* (supervisor), *leader* (pemimpin), *innovator* (sebagai inovator), dan *motivator* (sebagai motivator).¹² Dari tujuh indikator tersebut dapat kita ketahui bahwa tugas dari kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tapi kepala sekolah juga sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.¹³

Keberhasilan seorang pemimpin pada ilmu manajemen modern memang tidak lepas dari upayanya ketika mengatur dan mengolah semua potensi yang ada karena pemimpin yang berhasil sangat ditentukan oleh kekuatan dalam managerialnya. Beberapa para ahli menjelaskan bahwa

¹¹ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Cimpea Kabupaten Bogor," *Nidomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 160.

¹² Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 38.

¹³ Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama: Antara Harapan dan Kenyataan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 137.

manajemen merupakan seni yang diunakan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Adapun dalam artian luas, manajemen adalah bentuk dari proses ketika merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) semua sumber daya yang ada sebagai alat untuk meraih tujuan yang telah ditentukan secara baik, lancar dan memiliki nilai guna yang tinggi. ¹⁴

Konsep manajemen dalam dunia pendidikan merupakan semua upaya atau perbuatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memajukan sekolahnya. Penerapan manajemen pada lingkup dunia pendidikan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang telah diberikan peran dalam pekerjaan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.¹⁵

Berhubungan dalam lingkup manajemen dan pemimpin pendidikan, ada beberapa macam masalah dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Masalah itu tidak lagi mengenai meningkatkan akses pendidikan tapi lebih pada meningkatkan kualitas pendidikan. Pada saat ini, akses pendidikan sudah sangat luas akan tetapi peningkatan kualitas pendidikanlah yang menjadi tantangannya. Suprpto menyatakan pendapatnya bahwa dalam penilaian internasional Indonesia selalu gagal meskipun berbagai macam usaha sudah dilaksanakan. Menurut keterangan dari PISA (*Programme For International Student Assessment*), TIMSS (*Trends in International Mathematics And Science Study*), dan PIRLS (*Progress in International*

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Besse Ruhaya, "Fungsi manajemen terhadap pendidikan islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–132.

Reading Literacy Study) menyatakan bahwa secara konsisten peserta didik Indonesia masih memiliki tingkat prestasi yang rendah padahal sudah diperhitungkan dari status sosial ekonomi siswa.¹⁶

Dalam konteks otonomi daerah (desentralisasi), manajemen pendidikan hendaknya diperhatikan secara terus menerus. Ada beberapa permasalahan yang hendaknya diwaspadai pada pola manajemen pendidikan seperti mutu pendidikan, ketepatan pengelolaan pendidikan, peluasan dan keseimbangan pendidikan, serta peran masyarakat. Bukan hanya itu saja, kurang effisiennya manajemen pendidikan baik pada tingkat lokal maupun tingkat sekolah juga menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia. Timbulnya beberapa permasalahan itu tidak lepas dari kurangnya pemahaman seorang pemimpin dan *stakeholder* pendidikan mengenai manajemen pendidikan. Sehingga manajemen pendidikan sangat memerlukan perhatian yang serius dari pemimpin pendidikan supaya setiap pembuatan kebijakan, proses penerapan kebijakan, dan pelaksanaan evaluasi kebijakan pendidikan pada tiap unsur pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁷

Suatu evaluasi yang dilakukan secara mandiri dengan mengikutsertakan para pemangku kepentingan sekolah untuk melihat hasil kinerja sekolah disebut dengan evaluasi diri sekolah.¹⁸ Pada prinsipnya

¹⁶ Nasib Tua Lumban Gaol, "Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan," *Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 80–81.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Agus Ramdani, A Hari Witono, dan Sukardi, "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah / Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2018): 33.

pendidikan itu bisa memperbaiki diri sehingga tiap lembaga pendidikan diwajibkan mampu untuk mengevaluasi dirinya sendiri sehingga bisa memahami seberapa kuat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dipunyai. Melewati pengadaan evaluasi diri sekolah bisa mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, adanya evaluasi diri sekolah adalah bagian dari hal penting yang hendaknya dilakukan jika sekolah ingin meningkatkan mutunya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan berpegang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diuraikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan yang rinci lagi pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁹ Namun pada kenyataannya evaluasi diri sekolah masih belum sesuai dengan harapan teruama yang berkaitan pada perencanaan dalam mengembangkan sekolah.

Setelah dihapusnya UN pemerintah membuat program yang disebut dengan asesmen nasional (AN). Asesmen nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh kemendikbud dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menilai input, proses, dan output pembelajaran.²⁰ Asesmen nasional dilakukan melalui tiga instrumen yaitu

¹⁹ Nuchron, Soenarto, dan FX. Sudarsono, "Model Evaluas Diri Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 81–83.

²⁰ Amin Al Adib dan Zaenab Ulfah Hasanah, "Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 Di SMPN 4 Kebumen," *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2023): 57–62.

asesmen kompetensi minimum (AKM) yang berupa literasi dan numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar.²¹

Dalam menerapkan asesmen nasional membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu guru, siswa, dan kepala sekolah harus memahami asesmen nasional. Ketika menerapkan asesmen nasional tidak lepas dari berbagai macam hambatan. Adapun hambatan yang sering terjadi yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah, pemahaman guru terhadap asesmen nasional, dan kemampuan dalam menguasai teknologi.²²

Asesmen pada kegiatan pembelajaran sangat penting dalam mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari asesmen nasional ini digunakan untuk membuat keputusan tentang isi dan metode pengajaran. Sehingga dengan melakukan pengukuran kemajuan siswa akan memberikan gambaran seutuhnya mengenai kemajuan siswa serta harus dihubungkan secara konseptual untuk dapat mengamati dan menafsirkan kemajuan siswa.²³

Pada tinjauan pustaka yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu bisa kita ketahui hasilnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulana yang membuktikan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah ketika

²¹ Manganju Manik, "Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10.

²² Adib dan Hasanah, "Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Raport Pendidikan Tahun 2022 Di SMPN 4 Kebumen."

²³ Mur'ainah, Muazza, dan K.a. Rahman, "Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di MIN Batanghari," *Manazhim: Jurnal Manajemen Ilmu Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 411–416.

mengembangkan kemampuan profesional guru sudah terealisasi dengan baik. Melalui adanya strategi yang dimiliki oleh kepala madrasah, kendala ketika mengembangkan kemampuan profesional guru dapat diminimalisir dan teratasi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan sosialisasi terkait penggunaan IT bisa dilaksanakan dan diterapkan secara baik oleh para guru.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda Wandista yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan untuk mengembangkan prestasi siswa yaitu dengan memahami bacaan serta melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan, mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang sebanding dengan keadaan sekitar, serta melakukan pembaruan strategi secara terus menerus.²⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Khalim yang menunjukkan bahwa menerapkan manajemen pendidikan islam pada sekolah adiwiyata sangat bermakna karena dalam menerapkan program adiwiyata sekolah mengimplementasikan fungsi dari manajemen pendidikan islam baik itu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan bahkan sampai pengendalian.²⁶

²⁴ Taufik Maulana, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung)," *Tahdzibi* 4, no. 1 (2019): 55–66.

²⁵ Difta Meylinda Wandista, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus Di SMAN 5 Surabaya)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 15-139.

²⁶ Ainul Khalim, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di MAN 1 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 70–91.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Candra Pamungkas yang menunjukkan bahwa implementasi evaluasi diri sekolah dilaksanakan tiap tahun guna melihat perkembangan data, kelebihan dan kekurangan sekolah, capaian visi misi sekolah, dan capaian 8 standar nasional pendidikan. Dalam temuan ini, implementasi evaluasi diri sekolah dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu pembentukan tim pelaksana, sosialisasi pada anggota yang terlibat ketika dilakukannya evaluasi diri sekolah, pembagian dan pengisian instrumen evaluasi diri sekolah, analisis data hasil evaluasi diri sekolah dan penyusunan rekomendasi hasil evaluasi diri sekolah.²⁷

Melalui beberapa penelitian tersebut belum ditemukan adanya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan adalah sekolah swasta yang berlokasi di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sekolah ini didirikan tahun 1980 M. dibawah naungan yayasan pimpinan daerah muhammadiyah (PDM) Kabupaten

²⁷ Bayu Candra Pamungkas, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 19-132.

Lamongan dan dibina oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Alasan peneliti menggunakan objek penelitian di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terletak di pedesaan akan tetapi menjadi salah satu sekolah yang unggul di daerah tersebut dan memiliki banyak siswa. Meskipun terletak di pedesaan tapi kualitas sekolah ini tidak kalah saing dengan sekolah negeri yang ada di kota. Hal ini bisa terjadi karena strategi-strategi yang dipakai oleh kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan tertata sangat baik sehingga bisa menjadikan sekolah yang unggul.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kepala sekolah ini dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang unggul. Melalui hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan lembaganya sehingga bisa menjadi sekolah sekolah yang unggul. Hal ini diungkapkan dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang dijabarkan melalui beberapa pertanyaan untuk digunakan pada penelitian seperti:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana implementasi evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian di atas, penelitian ini dinantikan supaya dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan terkait dan masyarakat umum. Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

3. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki beberapa manfaat baik itu secara teoritis ataupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tambahan bahan referensi keilmuan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang memiliki hubungan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

3. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan serta menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari sebuah teori yang dimanfaatkan buat mempertegas serta menjelaskan arti ataupun kata-kata kunci sehingga mampu mempermudah peneliti dalam menggunakan istilah ataupun kata kunci tersebut di lapangan sehingga menghindarkan peneliti dari kesalahpahaman dalam memberikan definisi konseptual pada penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan”. Dengan judul tersebut mengarahkan peneliti untuk memberikan definisi konseptual sebagaimana berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada setiap organisasi, untuk menggapai tujuan diperlukan adanya strategi. Strategi adalah tindakan pertama yang pemimpin wajib memilikinya untuk memperoleh tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jika dalam organisasi tidak memiliki strategi maka tujuan yang telah ditetapkannya akan sulit untuk dicapai. Rochaety berpendapat bahwa strategi merupakan bagian dari perencanaan organisasi secara menyeluruh dan sistematis yang dibutuhkan untuk meraih tujuan organisasi. Sedangkan menurut Mulyasa strategi memiliki hubungan pada pembuatan keputusan dalam menetapkan tujuan dari organisasi yang diharapkan.²⁸ Sehingga, dalam dunia pendidikan diperlukan adanya pemimpin yaitu kepala sekolah guna mengarahkan dan membuat strategi-strategi dalam memajukan sekolah. Ketika strategi yang baik dimiliki oleh kepala sekolah maka akan memudahkan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mencapai target secara maksimal.

2. Penguatan

Arti penguatan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebuah metode serta langkah-langkah yang digunakan untuk menguatkan atau menguatkan. Semua metode dan langkah-langkah yang dilaksanakan ketika memberikan penguatan pada suatu hal

²⁸ Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 1, no. 2 (2016): 111–112.

karena terdapat sesuatu yang dirasa memiliki kekurangan ataupun kelemahan.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen berarti suatu bidang dan keterampilan yang digunakan ketika mengelola serta memanfaatkan SDM secara tepat dan memiliki nilai guna yang tinggi untuk dalam meraih harapan yang telah ditentukan. Manajemen pendidikan bisa ditafsirkan sebagai penanganan lembaga pendidikan secara sistematis dan dilakukan secara berkesinambungan oleh setiap organisasi pendidikan melalui pemanfaatan elemen-elemen manajemen yang mana terdapat usaha untuk saling mempengaruhi, saling memberikan pengarahan, serta saling mengawasi sehingga semua aktivitas dan kinerja organisasi dapat terpantau secara baik. Menurut T. Hani Handoko lembaga pendidikan yang berhasil memiliki kaitan yang erat dengan manajemen pendidikan yang diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut.²⁹

4. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Evaluasi diri sekolah (EDS) yaitu metode ataupun cara yang digunakan untuk memetakan mutu sekolah. Evaluasi diri sekolah dilakukan dari pihak sekolah guna untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi sekolah ketika menjamin mutu sekolah. Evaluasi diri sekolah yaitu metode evaluasi yang memiliki sifat lokal

²⁹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa, 2017), 5-7.

dengan mengikutsertakan para *stakeholder* sebagai bukti performa sekolah yang berlandaskan pada standar pelayanan minimal (SPM) dan standar nasional pendidikan (SNP). Keputusan dari evaluasi diri sekolah biasanya dimanfaatkan untuk pedoman ketika membuat rencana kerja sekolah (RKS). Evaluasi diri sekolah dilaksanakan secara transparan serta mengikutsertakan semua anggota sekolah baik kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas, dan masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan.³⁰

F. Keaslian Penelitian

Untuk suatu peninjauan dan referensi, penelitian ini bertujuan untuk mencukupi perbedaan perspektif. Setelah melakukan penelitian untuk karya tulis akademik, peneliti mendapatkan sejumlah penelitian dengan tema pembahasan yang hampir sama. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulana pada tahun 2019 dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung)

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulana memiliki kesamaan pada variabel pertama dengan penelitian ini yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah akan tetapi untuk variabel berikutnya memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Taufik Maulana fokus pada meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sedangkan

³⁰ Poppy Putri Kusmaning Ayu dan Akhmad Mu'adin, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah," *Al-Rawbah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 01 (2022): 25.

penelitian ini fokus pada penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah.

Penelitian Taufik Maulana mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulana bertempat di MA Baabussalaam Kota Bandung sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.

Menurut temuan dari penelitian Taufik maulana, strategi yang dimiliki oleh kepala madrasah sudah tergolong baik jika digunakan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru pendidikan agama islam di SMA Baabussalaam Kota Bandung. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuannya juga sudah tergolong efektif. Kepala madrasah senantiasa menitik beratkan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pada tiap program pengembangan yang dibuat oleh sekolah karena kemampuan profesional memiliki kriteria penting yang berpengaruh pada output yang bermutu dan sesuai pada visi-misi sekolah.

2. penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda Wandista pada tahun 2020 dengan judul strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi kasus di SMAN 5 Surabaya)

penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda Wandista mempunyai persamaan dengan penelitian ini pada variabel yang berbunyi strategi kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi, untuk variabel berikutnya memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Difta Meylinda Wandista fokus pada meningkatkan prestasi siswa sedangkan pada penelitian ini fokus pada penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah.

Penelitian Difta Meylinda Wandista memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda Wandista bertempat di SMAN 5 Surabaya sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.

Menurut temuan dari penelitian Difta Meylinda Wandista, strategi kepemimpinan di SMAN 5 Surabaya dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan membaca beberapa bahan bacaan dan melakukan penelitian tentang hal yang berkaitan. Gaya kepemimpinan yang digunakan merupakan gaya kepemimpinan campuran antara gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan demokratis menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Bukan hanya itu saja, kepala

sekolah juga membuat pembaruan strategi berdasarkan pada kemajuan zaman.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan ketika mengembangkan prestasi siswa di SMAN 5 Surabaya yaitu dengan mengikutsertakan stakeholder, orang tua dan siswa, memberi pengawalan, membuat target pencapaian, memberikan reward, dan memberikan dukungan kepada siswa secara langsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Khalim pada tahun 2020 dengan judul implementasi manajemen pendidikan islam dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik

Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Khalim memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel yang berbunyi manajemen pendidikan akan tetapi untuk variabel lainnya memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Ainul Khalim fokus pada implementasi manajemen pendidikan islam dalam mengembangkan sekolah adiwiyata sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

Penelitian Ainul Khalim mempunyai persamaan dengan penelitian ini dalam memanfaatkan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif akan tetapi untuk metodenya penelitian Ainul Khalim menggunakan metode ground theory dan penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif. Selain itu, teknik yang digunakan

dalam pengumpulan data pada penelitian Ainul Khalim menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ainul Khalim bertempat di MAN 1 Gresik sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.

Menurut temuan dari penelitian Ainul Khalim, mengimplementasikan manajemen pendidikan islam pada sekolah adiwiyata sangat penting karena MAN 1 Gresik ketika menerapkan program adiwiyata selalu menggunakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan ataupun pengendalian. Selain itu, kepala sekolah juga mengambil alih peran sebagai edukator, manajer, supervisor, inovator dan motivator dalam pelaksanaan program adiwiyata sehingga pelaksanaan program adiwiyata di MAN 1 Gresik dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari semua warga sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Candra Pamungkas pada tahun 2020 dengan judul implementasi evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Candra Pamungkas memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel yang berbunyi evaluasi diri sekolah. Akan tetapi, untuk variabel berikutnya memiliki perbedaan yang mana dalam penelitian Bayu Candra Pamungkas fokus

pada implementasi evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah.

Penelitian Bayu Candra Pamungkas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan metode yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Candra Pamungkas bertempat di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Menurut temuan dari penelitian Bayu Candra Pamungkas, implementasi evaluasi diri sekolah di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo merupakan kegiatan peninjauan internal yang dilaksanakan setahun sekali untuk mengetahui perkembangan data, kelebihan dan kekurangan sekolah, capaian visi misi sekolah, serta capaian target 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada sekolah ini, implementasi evaluasi diri sekolah dilakukan melalui 5 tahap yaitu pembentukan tim pelaksana, sosialisasi kepada semua pihak yang terlibat, pembagian dan pengisian instrumen isian evaluasi diri sekolah, analisis data hasil evaluasi diri sekolah serta penyusunan rekomendasi hasil evaluasi diri sekolah.

Mutu pendidikan di SMAN Negeri 1 Sidoarjo sudah tergolong baik dan sekolah sudah memperoleh akreditasi A. Bukan hanya itu

saja, banyak lulusan dari sekolah ini yang masuk perguruan tinggi. Mutu pendidikan di SMAN 1 Krembung Sidoarjo memiliki kaitan pada layanan prima, berdaya saing, berprestasi, dan lulusan yang berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis tidak hanya membagikan gambaran yang terang kepada pembaca tentang hal-hal yang termasuk dalam penelitian tapi juga menggambarkan pembahasan yang dimaksudkan untuk ditulis secara garis besar guna memudahkan pemahaman tentang pola pengembangan pemikiran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis membahas penelitian menjadi 5 bab.

BAB I adalah pendahuluan. Dalam penelitian ini, pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka. Dalam penelitian ini, kajian pustaka memiliki fungsi menjadi dasar teoritik ketika dilakukannya penelitian. Sumber yang dimanfaatkan sebagai referensi kajian pustaka baik itu berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, kajian pustaka terdiri dari beberapa sub bab diantaranya pengertian strategi, pengertian kepemimpinan, pengertian kepala sekolah, pengertian penguatan, pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan, teknik-teknik manajemen pendidikan, pengertian

evaluasi diri sekolah, tujuan evaluasi diri sekolah, landasan hukum evaluasi diri sekolah, prinsip evaluasi diri sekolah dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah.

BAB III adalah metode penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian berisi bagaimana cara ataupun langkah yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian ini, hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai paparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, deskripsi umum dari objek penelitian, deskripsi informan, penyajian data yang menggambarkan tentang masalah yang diteliti, analisis data dan pembahasan.

BAB V adalah penutup. Dalam penelitian ini, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada di fokus penelitian sedangkan saran merupakan masukan yang diperoleh ketika penelitian yang masih dianggap kurang oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang artinya tentara dan *eg* yang artinya suatu hal yang dilakukan oleh jenderal ketika menyusun rencana yang bertujuan memenangkan peperangan.³¹ Hungher menyatakan pendapatnya bahwa strategi merupakan susunan tindakan managerial untuk membuat kinerja jangka panjang sebuah organisasi.³²

Sedangkan menurut Jackson strategi bisa dimanfaatkan dalam berbagai metode ataupun situasi seperti rencana, tindakan, keputusan, dan sudut pandang dalam upaya untuk mencapai tujuan.³³

J. Salusu juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian strategi yaitu penggambaran secara keseluruhan prosedur dan rangkaian yang sistematis untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

³¹ Ade Onny Siagian dkk., *Leadership di Era Digital* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 23.

³² Roli Fola Cahaya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa* (Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 23.

³³ Ibid.

Melalui pendapat beberapa para ahli diatas dapat diketahui bahwa secara umum arti strategi yaitu suatu garis besar yang diciptakan sebagai petunjuk ketika melakukan suatu usaha untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Strategi dianggap menjadi sebuah program yang terdiri dari tujuan yang akan diraih serta langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuannya secara maksimal.³⁵

2. Pengertian Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan menurut Fred E. Fieldler merupakan seorang individu yang ada pada suatu kelompok dan bertugas untuk memberikan pengarahan ataupun pengorganisasian yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Humphill yang dicuplik oleh Fred E. Fieldler dan Martin M. Chammer kepemimpinan merupakan salah satu tindakan awal yang mana hasilnya bisa berbentuk pola interaksi antar anggota kelompok yang konsisten atau tidak berubah-ubah serta memiliki tujuan untuk memberikan pemecahan dari permasalahan yang bersangkutan.

Robbins juga mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan kecakapan dalam menguasai individu atau suatu kelompok dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Beliau juga

³⁴ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 147.

³⁵ Irwan Fatchurrohman, dkk, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Mushirawas," *Journal Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 3.

menyatakan mengenai kemajuan sebuah organisasi bisa dilihat dari pemimpin serta manajemen yang kuat.³⁶

Kepemimpinan dapat dinyatakan sebagai cara seorang pemimpin ketika mengatur, mengarahkan dan mendorong seluruh anggota kelompok atau organisasi dalam meraih harapan organisasi yang telah ditetapkan sampai mampu menciptakan kinerja yang optimal.³⁷

Istilah kepemimpinan dalam agama islam identik dengan sebutan khalifah dan ulil amri. Khalifah artinya wakil sedangkan ulil amri artinya pemimpin yang paling tinggi dalam masyarakat islam. Dalam pandangan islam, hakekat kepemimpinan merupakan amanah yang wajib dijalankan dengan baik serta akan dimintai pertanggung jawaban di dunai dan akhirat.³⁸

Pemimpin yang amanah maka bisa dijadikan sebagai contoh untuk karyawannya. Bukan hanya itu saja, pemimpin hendaknya mampu memajemen dirinya sehingga ia bisa mengatur waktunya dan membuat skala prioritas dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁶ Ahmad Musaddad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku (Studi Kasus Di Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Situbondo)," *Nusantara Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 76.

³⁷ Lukman Nasution dan Reza Nurul Ichsan, "Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karo," *Jurnal Ilmiah Medata* 3, no. 1 (2021): 308–309.

³⁸ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Ri'ayah* 4, no. 2 (2019): 121.

Komponen kepemimpinan pendidikan menurut Syaiful terdiri dari beberapa macam, diantaranya:³⁹

- a. Suatu tindakan berupa rangkaian proses dalam sistem pendidikan
- b. Mampu mempengaruhi dan memberikan contoh yang baik kepada anggotanya
- c. Mengajak menyuruh dan membujuk anggotanya dengan tetap menjunjung tinggi disiplin serta peraturan yang dijadikan sebagai pedoman
- d. Anggota mematuhi pemimpin berdasarkan pada kewenangan serta tanggung jawab yang dibebankan pada tiap individu
- e. Memanfaatkan kekuasaan dan wewenang sesuai dengan batasan
- f. Menggerakkan, mengarahkan dan memberikan contoh kepada anggota untuk menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang dimilikinya ketika meraih harapan yang telah ditentukan

³⁹ Sri Winarsih, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *International Conference Of Moslem Society 2* (2018).

Gaya kepemimpinan pendidikan terdiri dari beberapa macam, diantaranya:⁴⁰

a. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter yaitu gaya kepemimpinan yang lebih fokus kepada strategi dan ketetapan yang dibuat oleh dirinya sendiri tanpa adanya musyawarah ataupun pendapat dari anggotanya. Gaya kepemimpinan otoriter menurut Purwanto yaitu pemimpin yang berperan sebagai kepala organisasi yang memiliki kekuasaan mutlak terhadap anggotanya.

Menurut gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa anggota kelompok untuk bekerja sesuai dengan apa yang pemimpin perintahkan. Biasanya pemimpin yang otoriter selalu membuat keputusan secara sendiri tanpa harus bertanya ataupun melibatkan anggotanya. Semua keputusan dalam kepemimpinan otoriter baik berupa pembagian tugas ataupun yang bertanggung jawab akan dikontrol oleh pemimpin sendiri sehingga akan berdampak pada kurang nyamannya kebersamaan.⁴¹

⁴⁰ Mukhfidatul Mukarromah dan Harun Al Rosid, "Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru," *Jurnal Tarbiyatuna* 1, no. 2 (2020): 21.

⁴¹ Dinda Putri Halilintar et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Usia Remaja," *Al-Yasin: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 392.

b. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menurut Purwanto yaitu pimpinan yang berada ditengah-tengah anggotanya sehingga dalam hal ini pemimpin bisa dijadikan seperti saudara tua dari persaudaraannya bukan seperti majikan dan buruh.

Menurut Woods dalam Laliasa gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dimanfaatkan untuk mengajak orang lain supaya mau diajak bekerjasama untuk menggapai harapan yang sudah ditentukan melalui bermacam-macam kegiatan yang dilaksanakan secara bersama antara pemimpin dan anggotanya.⁴²

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang baru dan mengikutsertakan seluruh anggota sehingga dalam melaksanakan kepemimpinan semua anggota diajak untuk ikut serta dalam menyumbangkan ide-ide yang dimilikinya.⁴³

c. Gaya kepemimpinan *laissez-faire*

Gaya kepemimpinan *laissez-faire* menurut Purwanto yaitu pimpinan yang membiarkan anggotanya berbuat semaunya sesuai dengan tata prosedur serta apa yang akan

⁴² Rosiana Natalia Djunaedi dan Lenny Gunawan, "Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan," *Performa: Jurnal Managemend Dan Start-Up Bisnis* 3, no. 3 (2018): 403.

⁴³ Yunita Sari dkk., "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," *Jurnal Golden Age* 04, no. 1 (2020): 20–29.

dikerjakan ketika melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan jabatannya. Gaya kepemimpinan *laissez-faire* ini pemimpin hanya akan turun tangan ketika diminta oleh para anggotanya seperti ketika para anggota meminta pendapat pemimpin mengenai teknis maka barulah pemimpin mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi, pendapat tersebut boleh dipakai ataupun tidak sehingga pendapatnya tidak bersifat mengikat.⁴⁴

Dimensi gaya kepemimpinan *laissez-faire* menurut Hasibuan dalam Sugandi yaitu memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan serta pemimpin membebaskan cara kerja anggotanya.⁴⁵ karakteristik gaya kepemimpinan *laissez-faire* yaitu:⁴⁶

- 1) Pemimpin memberikan kewenangan seutuhnya pada anggotanya
- 2) Anggota membuat lebih banyak keputusan ataupun kebijakan
- 3) Pemimpin berkomunikasi jika ketika anggota membutuhkannya

⁴⁴ Beta Salsabilla dkk., "Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9979–9982.

⁴⁵ Rizaldi Syahputra dan Alini Gilang, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV . Inti Karet," *E-Proceeding Of Management* 6, no. 2 (2019): 4260–4263.

⁴⁶ Cory Claudia, Githa Ciptaningtyas, dan Fadhilah Mujahidah, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Mata Pelajaran IPS dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 104 Jakarta Selatan," *Al-Idaroh* 6, no. 2 (2022): 195.

- 4) Jarang terdapat pengontrolan terhadap sikap, tingkah laku, dan perbuatan anggotanya
- 5) Upaya dan inisiatif selalu datang dari anggotanya serta tidak ada pengarahan dari pimpinan
- 6) Dalam kegiatan kelompok pemimpin hanya berperan sedikit
- 7) Lebih utama kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok
- 8) Keberhasilan organisasi merupakan tanggung jawab setiap orang

d. Gaya kepemimpinan birokrasi

Gaya kepemimpinan birokrasi yaitu gaya kepemimpinan yang lebih merujuk akan peraturan yang sudah dibuat. Gaya kepemimpinan birokrasi menurut Max Weber merupakan gaya kepemimpinan yang fokus pada peraturan dan penjagaan yang kaku serta sistemik pada anggota. Sedangkan menurut Homring dalam Harbani gaya kepemimpinan birokrasi yaitu ibarat seperti bisnis yang mana pekerjaan akan diganti dengan upah, dan kedudukan akan ditukar dengan kepatuhan.⁴⁷

Azizah mengemukakan pendapatnya mengenai gaya kepemimpinan birokrasi. Beliau menyatakan bahwa gaya

⁴⁷ Ridho Fadhilah, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Birokratis dengan Komitmen Organisasional Pada PT. Panjunan Bogor" (Universitas Pakuan Bogor, 2021), 13.

kepemimpinan birokrasi merupakan gaya kepemimpinan yang sangat berkomitmen karena semua kegiatan yang ada selalu mengikuti prosedur.⁴⁸ Ciri-ciri gaya kepemimpinan birokrasi yaitu:⁴⁹

- 1) Pemimpin memutuskan semua keputusan yang berkaitan pada semua pekerjaan dan akan memberikan perintah kepada anggotanya supaya mampu melakukan perintahnya secara keseluruhan
- 2) Standar-standar mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan tugas sudah ditentukan oleh pemimpin
- 3) Apabila terdapat anggota yang belum mampu menjalankan tugas berdasarkan kepada standar kinerja yang sudah ditetapkan maka akan mendapat sanksi yang sangat jelas

e. Gaya kepemimpinan delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif yaitu gaya kepemimpinan yang dijalankan pemimpin untuk bawahannya yang memiliki kemauan untuk menjalankan aktivitas pemimpin untuk sementara waktu karena pemimpin memiliki berbagai macam alasan.

⁴⁸ Agus Purwanto dkk., "Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Achesmatic Literature Review," *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020): 258.

⁴⁹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA: Journal Of Economic Management And Accounting* 2, no. 2 (2019): 45–52.

Gaya kepemimpinan delegatif biasanya dilaksanakan jika staff memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pemimpin jarang memberikan arahan tapi banyak memberikan dukungannya.⁵⁰

Dalam gaya kepemimpinan delegatif pemimpin lebih sering terlihat dibelakang layar daripada didepan layar baik dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun dalam pengambilan keputusan. Namun pada dasarnya pemimpin dalam gaya kepemimpinan delegatif ini cenderung menempatkan dirinya pada strategi manajemen tetapi masih banyak yang menganggap kalau gaya kepemimpinan delegatif pemimpinnya banyak diam dan tidak melakukan sesuatu padahal pada dasarnya pemimpin berusaha bagaimana caranya agar mengarahkan bawahannya dan mampu berbagi tanggung jawab dan pengetahuan pada tiap tingkatan yang ada dalam organisasi.⁵¹

Gaya kepemimpinan delegatif lebih cocok diterapkan pada organisasi ataupun kelompok yang anggotanya sudah matang dan memiliki banyak pengalaman sehingga mereka

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Masmarulan R, Nurfatwa Andriani Yasin, dan Kurniawaty, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Koperasi PT . Pelayaran Tonasa Lines Kabupaten Pangkep," *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 163.

mampu mengemban amanah atas tugas yang dibebankan oleh pemimpin kepadanya.⁵²

f. Gaya kepemimpinan kharismatik

Luthans menyatakan pendapatnya mengenai gaya kepemimpinan kharismatik yaitu pemimpin yang memiliki kepribadian mendalam serta efek yang sangat kuat ketika memotivasi anggotanya dalam melaksanakan tugas yang diemban. Menurut Ivancevich gaya kepemimpinan kharismatik yaitu gaya kepemimpinan yang mana pemimpin bisa memotivasi berdasarkan pada komitmen emosional dan gaya pengikutnya.

Sedangkan menurut Judge gaya kepemimpinan kharismatik merupakan teori kepemimpinan yang mengutarakan mengenai anggota menciptakan keputusan tentang sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya yang dimilikinya ketika mereka mengamati suatu hal.

Berlandaskan pada beberapa pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kharismatik adalah sikap yang dipunyai oleh seorang pimpinan yang memiliki keunggulan pribadi yang kuat dalam membagikan pengaruh yang luar biasa kepada para anggotanya dan berorientasi kepada kekuasaan sosial melalui cara

⁵² Nuraeni Gani, "Peningkatan Kinerja Pegawai UIN Alauddin Makassar Melalui Gaya Kepemimpinan," *Jurnal Al-Tsarwah* 3, no. 1 (2020): 3.

penghayatan yang mendalam dari nilai-nilai yang sudah ditetapkan.⁵³

Judge menyebutkan ada beberapa karakteristik dari gaya kepemimpinan kharismatik yaitu memiliki visi, bisa mengutarakan visi secara jelas, siap memperoleh resiko secara individu, bersedia berdedikasi untuk melahirkan visi, peka pada keperluan bawahannya dan mempunyai kepribadian yang baik.⁵⁴

g. Gaya kepemimpinan diplomatis

Gaya kepemimpinan diplomatis bisa diartikan bahwa seorang pemimpin yang diplomat merupakan seorang seniman. Dengan memanfaatkan seninya pemimpin berupaya melakukan ajakan kepada seseorang dan meyakinkan orang tersebut sehingga pemimpin kurang suka menggunakan kekuasaannya meskipun memiliki kekuasaan yang jelas. Pemimpin cenderung memotivasi anggotanya sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan baik.⁵⁵

Kelemahan dari gaya kepemimpinan diplomatis adalah kesabaran dan kepasifan pemimpin. Pada umumnya

⁵³ Elis Sutionah, Widodo Sunaryo, dan Ade E. Yusuf, "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 654–656.

⁵⁴ Eldasisca Dwapatesty, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3001.

⁵⁵ Wayan Rekayana Yasa Putra, Anak Agung Putu Agung, dan Putu Kepramareni, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Pegawai Bina Sejahtera Kabupaten Badung," *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JASM)* 1, no. 4 (2019): 576–595.

kesabaran yang dimiliki oleh pemimpin gaya kepemimpinan diplomatis ini sangat keterlaluan sehingga bisa saja pemimpin menerima tekanan serta memperoleh sikap tidak menyenangkan sehingga menjadikan anggotanya seringkali meninggalkan pemimpin.⁵⁶

Sedangkan keunggulan dari gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat pada posisi pemimpin ketika mengutarakan pendapatnya. Sering kali orang-orang hanya mengetahui dari sisi keuntungannya lalu selebihnya melihat keistimewaan lawan. Sehingga Cuma pimpinan dengan gaya diplomatis ini yang bisa mengetahui dari kedua sudut secara jelas yaitu dapat menguntungkan dirinya sendiri dan lawannya.⁵⁷

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terbagi menjadi dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala memiliki arti menjadi ketua ataupun pimpinan pada sebuah organisasi. Sekolah diartikan sebagai suatu lembaga yang didalamnya terjadi proses transfer ilmu (menerima dan memberi ilmu). Wajoskumidjo menyatakan pendapatnya mengenai kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin sekolah yang mana didalamnya terdapat

⁵⁶ Hasan Supriadi, "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia," *Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 6, no. 2 (2018): 143.

⁵⁷ Ahmad Rifai, "Cara Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Peran Kepemimpinan Kepala PAUD," *Jurnal Pendidikan Dompe Dhuafa* 12, no. 1 (2022): 16–17.

hubungan interaksi dari guru dan siswa sebagai proses untuk memberi dan menerima ilmu. Sedangkan menurut Mulyasa kepala sekolah adalah seorang yang perannya paling bermakna dalam mengembangkan kualitas pendidikan.⁵⁸

Pada dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang strategis. Menurut Mulyasa, peran strategis kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.⁵⁹ Sedangkan dalam Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2018 Bab 6 Pasal 15 menyebutkan tugas pokok kepala sekolah. Tugas pokok tersebut terdiri dari:⁶⁰

- a. Melakukan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan, serta melaksanakan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan merupakan beban kerja kepala sekolah secara keseluruhan
- b. Kewajiban yang diberikan kepada kepala sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan sekolah serta mengoptimalkan mutu pendidikan yang berlandaskan kepada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

⁵⁸ Enny Comalasari, Edi Harapan, dan Houtman, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran," *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 77–78.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–403.

- c. Jika pada sekolah terdapat kekurangan guru maka kepala sekolah boleh mengajar dengan tujuan supaya proses pembelajaran tetap berlangsung
- d. Mengajar bukan bagian dari tugas pokok kepala sekolah tapi masuk kepada tugas tambahan kepala sekolah
- e. Kepala sekolah yang bertempat di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) mendapat tambahan beban kerja yaitu memberikan promosi kebudayaan indonesia

Bukan hanya tugas pokok, kepala sekolah juga memiliki kekuasaan dan tanggung jawab. kekuasaan yang dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya:⁶¹

- a. Bidang akademik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar baik didalam ataupun diluar sekolah
- b. Bidang keuangan dan tata usaha sekolah
- c. Bidang kesiswaan
- d. Bidang perlengkapan dan gedung sekolah
- e. Bidang keanggotaan
- f. Bidang peralatan pembelajaran
- g. Bidang masyarakat

Sedangkan tanggung jawab kepala sekolah terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Bab IV Pasal 12 Ayat 1 yang menjelaskan mengenai pelaksanaan

⁶¹ Ibid.

kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.⁶²

B. Penguatan Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Penguatan

Secara etimologis kata penguatan berasal dari kata kuat yang berarti mampu. Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penguatan merupakan suatu proses, cara ataupun perilaku untuk menguatkan.⁶³ Penguatan adalah respon kepada suatu perbuatan yang memiliki kemungkinan untuk terulang kembali kegiatan tersebut untuk meningkatkan sesuatu. Beriringan dengan hal itu, penguatan merupakan bagian dari respon baik itu yang bersifat verbal ataupun non verbal dan memiliki tujuan untuk memberi informasi ataupun rangsangan bagi si penerima perbuatannya. Hal sebagai suatu tindakan untuk menjadi lebih baik lagi.⁶⁴

2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Latin. Kata manajemen berasal dari dua kata yaitu manus dan agere. Manus berarti tangan sedangkan agere artinya melaksanakan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang artinya

⁶² Ibid.

⁶³ Rohmatul Faizah, "Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Moderasi Islam untuk Generasi Millennial," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020): 44.

⁶⁴ Mulia Rahmi, "Penguatan Peran Keluarga dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 83–84.

mengelola, menyusun, dan menjalankan.⁶⁵ Bukan hanya itu saja, kata manajemen juga memiliki beberapa arti. Berikut beberapa para ahli yang ikut mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen diantaranya:⁶⁶

- a. Menurut Suhlan dan Soim kata manajemen memiliki 2 arti yaitu sebagai metode dan sebagai seni dan ilmu. Sebagai metode manajemen berfokus pada penggunaan manajemen sumber daya manusia (SDM) sedangkan sebagai seni dan ilmu manajemen berfokus pada cara supaya bisa lebih produktif, efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan.
- b. Menurut Saefullah manajemen merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam melaksanakan amanah yang berdasarkan pada nilai keadilan dan tidak merugikan karyawannya
- c. Menurut Sugitno manajemen merupakan usaha dalam berfikir dan meraih hasil bersama tim dalam memberdayakan bakat dan sumber daya manusia yang ada
- d. Menurut Fattah manajemen itu sebagai proses ketika membuat perencanaan, pengorganisasian, serta mengendalikan kekuatan organisasi dalam mencapai

⁶⁵ Dea Fahrani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 209–210.

⁶⁶ Ahmad Syahbuddin, "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa)," *Jurnal Edutech* 6, no. 1 (2020): 62–63.

harapan organisasi dengan baik dan memiliki nilai guna yang tinggi

Manajemen pendidikan adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mendalami tentang cara dalam mengelola sumber daya sesuai bidangnya sehingga harapan yang sudah ditentukan dapat tercapai.⁶⁷ Oleh karena itu, pemimpin pendidikan hendaknya mampu menguasai wilayah kerja manajemen pendidikan.

Melalui adanya manajemen pendidikan diinginkan bisa membantu kepala sekolah, guru, ataupun para pemangku kepentingan sekolah dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari dilaksanakannya manajemen pendidikan yaitu supaya pelaksanaan dari suatu program bisa direncanakan secara rinci dan bisa dinilai serta dilakukan perbaikan secara berkala.⁶⁸ Jika manajemen pendidikan sudah terlaksana dengan baik maka kecil kemungkinan sebuah lembaga pendidikan memiliki pelayanan yang buruk. Dalam sebuah lembaga pendidikan, adanya manajemen yaitu sebagai proses dalam menentukan dan mencapai tujuan melalui empat fungsi dasar. Menurut Terry fungsi manajemen terdapat empat macam, yaitu:⁶⁹

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), 11.

⁶⁹ Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia," *Perspektif XVI*, no. 1 (2018): 107–109.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) adalah sebuah cara dalam membuat tujuan dan visi organisasi untuk memulai mendirikan organisasi. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai hasil dari pemikiran yang mengarah kepada masa depan yang berlandaskan pada pengetahuan yang komprehensif pada semua faktor yang terlibat lalu ditunjukkan kepada sasaran yang khusus.⁷⁰

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah cara dalam mengelola sumber daya yang ada hingga bisa secara berurutan tersusun berdasarkan fungsi yang dimilikinya. Fungsi *organizing* ini lebih menekankan pada pengelompokan orang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka bisa menyatu dengan keahlian yang sama.⁷¹

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating (Pelaksanaan) adalah usaha dalam mewujudkan perencanaan menjadi sebuah kenyataan. Dengan melalui menggerakkan anggota kelompok dan memberi pengarahan

⁷⁰ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 12.

⁷¹ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 60.

dan motivasi sehingga mereka dapat bekerja sesuai tanggung jawab yang telah diembannya secara maksimal.⁷²

d. *Controlling* (Pengontrolan)

Controlling (Pengontrolan) adalah cara yang lebih banyak fokus kepada evaluasi serta penilaian atas kinerja yang sudah dilakukan. Dalam melakukan pengontrolan, pengawas juga mencatat perkembangan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari perencanaan yang telah dilaksanakan sehingga dapat segera teratasi.⁷³

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal jika tidak melibatkan substansi manajemen pendidikan. Substansi manajemen pendidikan menurut burhanuddin yaitu:⁷⁴

- a. Kurikulum dan pembelajaran
- b. Peserta didik
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Sarana dan prasarana
- e. Pembiayaan

⁷² Yudi Ardian Rahman, "Konep dan Penerapan Fungsi Manajemen," *Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 10–15.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Arikunto dan Yuliana terdapat empat ruang lingkup manajemen pendidikan. Diantaranya:⁷⁵

1. Ruang lingkup menurut wilayah kerja

Indonesia menganut sistem pendidikan sentralisasi sehingga sistem pendidikan ini dipegang oleh pemerintahan pusat. Menganut wilayah kerja, ruang lingkup manajemen pendidikan terdiri dari 5 bagian yaitu manajemen pendidikan semua negara, manajemen pendidikan tiap provinsi, manajemen pendidikan tiap kabupaten atau kota, manajemen pendidikan tiap lembaga pendidikan, dan manajemen kelas.

2. Ruang lingkup menurut objek garapan

Objek garapan manajemen pendidikan yaitu seluruh aktivitas manajemen pendidikan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung yang ikut terbawa dalam kegiatan pendidikan.

3. Ruang lingkup menurut fungsi ataupun rangkaian kegiatan

Ruang lingkup menurut fungsi ataupun rangkaian kegiatan merupakan semua susunan kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan atau biasanya disebut dengan fungsi administrasi

⁷⁵ H Tambunan dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Media Sains Indonesia, 2021), 50.

4. Ruang lingkup menurut pelaksanaan

Ruang lingkup menurut pelaksanaan seperti halnya ketika berada didalam kelas guru merupakan administrator maka guru hendaknya melakukan kegiatan manajemen. Di sekolah, kepala sekolah sebagai administrator maka hendaknya kepala sekolah harus berlaku sebagai pemimpin atau manajer di sekolah yang ia pimpin.

4. Teknik-Teknik Manajemen Pendidikan

Suatu manajemen pendidikan yang berhasil tidak lepas dari teknik manajemen yang dilakukan. Pada umumnya teknik manajemen pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua macam yaitu:⁷⁶

1. Teknik manajemen bersifat konvensional

Sulton Masyhud menyatakan bahwa teknik manajemen yang bersifat konvensional lebih banyak menekankan pada aspek mekanisme dan sangat dekat dengan rasa serta hubungan kemanusiaan serta sangat bergantung pada pemimpin. Teknik manajemen ini lebih cenderung bersifat sentralistik dan otoriter akan tetapi pada pembagian kekuasaan kurang diperhatikan

2. Teknik manajemen bersifat modern

Teknik manajemen bersifat modern dilaksanakan dengan memberikan kepercayaan dan pengakuan dari kemampuan

⁷⁶ Muhammad Arifin Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah Dan Hasil Observasi Mahasiswa*, (Medan: umsu press, 2021), 23-24.

yang dimiliki oleh anggotanya. Teknik manajemen modern dilaksanakan dengan melihat komponen-komponen yang ada didalam suatu organisasi untuk menjaga satu kesatuan yang utuh. Akan tetapi untuk proses kerja mereka lebih memilih tidak menjalankan proses kerja jika diprediksi tidak memperoleh hasil yang memuaskan karena teknik ini berorientasi pada tujuan

C. Evaluasi Diri Sekolah

1. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Gay evaluasi adalah sebuah proses dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kinerja yang sudah tercapai. Sedangkan menurut Stufflebeam, evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak pergantian pada suatu hal yang terjadi. Hal ini berhubungan erat pada istilah pengukuran. Oleh karena itu, pengukuran termasuk dari bagian suatu evaluasi. Evaluasi diri sekolah (EDS) menurut Hendrawan merupakan sebuah rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk memetakan mutu sekolah secara jujur sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi ketika penjaminan mutu sekolah.⁷⁷ Dari dua pernyataan itu dapat diketahui bahwa evaluasi adalah sebuah

⁷⁷ Poppy Putri Kusmaning Ayu dan Akhmad Mu'adin, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah."

proses yang dilaksanakan secara teratur sampai pada tahap membuat kebijakan sesuai dengan data-data yang diperoleh.⁷⁸

Sedangkan menurut panduan evaluasi diri sekolah, umumnya evaluasi diri sekolah adalah bagian dari cara dalam mengumpulkan data dan informasi yang akan dimanfaatkan untuk menjadi pegangan dalam pembuatan kebijakan, pengelolaan dan pengembangan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi diri sekolah merupakan evaluasi yang dilakukan secara privat oleh pihak sekolah yang mana hasilnya akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk membuat penentuan, skema dalam mengembangkan sekolah, perbaikan sekolah, penjaminan mutu internal sekolah dan sebagai persiapan dalam evaluasi eksternal.⁷⁹

Menurut Sanders dan Sullins pelaksanaan evaluasi menyertakan dua langkah utama yaitu mengumpulkan informasi sampai keputusan mengenai informasi tersebut dapat didukung dan menerapkan kriteria informasi untuk mencapai keputusan yang benar.⁸⁰ Pengukuran evaluasi diri sekolah biasanya dilaksanakan tiap tahun lalu hasil pengukurannya dianalisis hingga dapat melahirkan suatu pendidikan yang berkategori tingkat satu belum mencapai standar nasional pendidikan, tingkat kedua telah

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 89–93.

mencapai standar nasional pendidikan dan tingkat ketiga melebihi standar nasional pendidikan.⁸¹

2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah

Diadakannya evaluasi diri sekolah memiliki tujuan dalam melakukan evaluasi pada mutu pendidikan dengan mengacu kepada kriteria utama sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sekolah. Dari hasil evaluasi diri sekolah dapat diperoleh informasi yang digunakan untuk perencanaan dan mengutamakan perbaikan serta pengembangan sekolah. Namun, evaluasi diri sekolah juga mencakup maksud dan tujuan yang sangat luas seperti:⁸²

- a. Perencanaan dan perbaikan diri secara berkesinambungan
- b. Persiapan akreditasi
- c. Melaksanakan penjaminan mutu sekolah
- d. Memberikan keakuratan informasi berdasarkan keadaan sekolah yang sebenarnya kepada masyarakat serta pihak-pihak yang memerlukannya

3. Landasan Hukum Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Nanang Fatah terdapat tiga landasan hukum yang berkaitan dengan evaluasi diri sekolah. Diantaranya:⁸³

⁸¹ Syarifuddin N Kapita dan Saiful Do Abdullah, "Pengelompokan Data Mutu Sekolah Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Kohen-som," *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)* 3, no. 1 (2020): 56–58.

⁸² Maryadi, "Pengembangan Model Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2019): 184.

⁸³ Ibid.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan
 - b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah
 - d. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan
4. Prinsip Evaluasi Diri Sekolah

Dalam evaluasi diri sekolah terdapat beberapa prinsip yang harus ditekankan yaitu:⁸⁴

- a. Evaluasi diri sekolah dilaksanakan berdasarkan tujuan yang jelas seperti halnya dalam penemuan kebutuhan rencana pengembangan sekolah (RPS)
- b. Evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan beberapa kriteria yang sudah diputuskan oleh pemerintah seperti standar nasional pendidikan (SNP)
- c. Dilaksanakannya evaluasi diri sekolah dapat memberikan manfaat kepada lembaga sehingga bisa mengembangkan lembaga pendidikan

⁸⁴ Ibid.

- d. Evaluasi diri sekolah dilakukan dengan jujur sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan lembaga

D. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagian yang sangat strategis pada lembaga pendidikan. Menurut Bush kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang fokus pada perbaikan pembelajaran karena core business pendidikan adalah pembelajaran. Bush dan Marianne juga menyatakan bahwa kepemimpinan pada bidang pendidikan wajib mempunyai kekuatan dalam memimpin, menguasai, mendukung, memberikan pengarahannya, dan merangsang orang lain yang berkaitan dalam kegiatan melaksanakan serta mengembangkan pendidikan. Ketika memimpin, menguasai, mendukung, memberikan pengarahannya, dan merangsang orang lain diperlukan adanya strategi sehingga dapat menjalin hubungan kerjasama dalam meraih tujuan yang sudah oleh lembaga pendidikan.⁸⁵

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan langkah-langkah atau metode yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya menghadapi semua tantangan yang ada pada lembaga pendidikan dan menggunakan sumber daya yang ada.⁸⁶ Tugas dari kepala sekolah yaitu untuk mengatur sumber daya yang ada sehingga sumber daya yang ada

⁸⁵ I Wayan Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi," *Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132–136.

⁸⁶ Resya Fakhrunnisa, 2018, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019", Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

bisa digunakan dengan baik untuk meraih harapan yang sudah ditetapkan. Manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh pada keunggulan suatu sekolah. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan baik jika kepala sekolah mampu melaksanakan berbagai cara dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara institusional ataupun nasional.⁸⁷

Ketika mengembangkan mutu pendidikan di sekolah dimulai dari pemimpinnya sehingga kepala sekolah mempunyai tugas yang strategis untuk meningkatkan keunggulan suatu pendidikan. Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah unsur penting pada pendidikan dan mempunyai peran untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Kunci utama pada era perubahan ini selain menyiapkan kemajuan teknologi yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia apalagi kepala sekolah.⁸⁸

Manajemen pendidikan merupakan proses sosial yang berhubungan dengan seluruh rangkaian apa yang diusahakan oleh manusia secara terorganisir sehingga efektif untuk meraih harapan pendidikan yang sudah ditetapkan. Manajemen pendidikan juga diartikan sebagai seluruh rangkaian proses dalam bidang pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁸⁹

⁸⁷ Muhammad Kautsar, Yusrizal, dan Bahrin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada MAN 1 Kabupaten Aceh Utara," *Visipena* 11, no. 2 (2020): 364–367.

⁸⁸ Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 66.

⁸⁹ Musfiatul Muniroh, "Fitrah Based Education : Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 249.

Sebenarnya manajemen pendidikan merupakan alat yang dimanfaatkan dalam meraih harapan pendidikan. Menurut Husaini Usman manajemen pendidikan merupakan seni ilmu untuk mengolah sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bisa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa supaya mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang nantinya akan digunakan ketika terjun ke masyarakat.⁹⁰

Menjadi alat untuk meraih harapan pendidikan, maka manajemen pendidikan perlu melakukan evaluasi secara terus menerus supaya kualitas pendidikan dalam suatu sekolah tidak ketinggalan. Sekolah mengadakan evaluasi diri sekolah secara rutin untuk mengetahui sejauh mana kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi diri sekolah merupakan evaluasi yang dilakukan oleh instansi pendidikan secara mandiri dalam upaya mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi hasil dari kinerja sekolah.

Evaluasi diri sekolah dilaksanakan oleh semua pihak yang bersangkutan dalam mendukung kelancaran kinerja sekolah. Prinsip dari adanya evaluasi diri sekolah mengacu pada tujuan, indikator keberhasilan, manfaat dan objektif sekolah. Hasil dari dilaksanakannya evaluasi diri

⁹⁰ Ibid.

sekolah yaitu untuk bahan perbaikan dan peningkatan program.⁹¹ Dari hasil dilaksanakannya evaluasi diri sekolah juga dapat diketahui seberapa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh sekolah sehingga sekolah bisa bersiap-siap menghadapi tantangan di masa depan.



⁹¹ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang bermakna cara atau arah yang dilalui. Pada dunia keilmuan, metode berarti segala sesuatu yang menyangkut cara kerja dalam memahami permasalahan yang ada pada objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian yaitu kaidah atau pedoman yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan.⁹² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berhubungan dengan metode penelitian diantaranya:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka jenis penelitian untuk judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan*” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif mengkaji sudut pandang partisipan dengan strategi-strategi berupa komunikasi dua arah yang mudah dipahami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat kejadian-kejadian dan fenomena-fenomena sosial melalui sudut pandang

⁹² Surahman. dkk, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016):2.

seseorang. Penelitian kualitatif mengutamakan arti dari pemikiran seseorang mengenai suatu peristiwa.⁹³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yang beralamatkan di Jl. Raya Sendangagung, Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 62264.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri utama dalam penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan dari sisi kealamiahannya dari suatu peristiwa. Sehingga kehadiran peneliti pada lokasi penelitian bisa dilakukan kapan saja dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan.⁹⁴ Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti pada lapangan sangat diperlukan adanya sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan secara tegas dan terus terang.⁹⁵

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting pada penelitian. Tanpa adanya sumber data kita tidak akan memperoleh data-data secara kongkrit. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung

⁹³ Chichi Kadek, *Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B1* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 20-24.

⁹⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 175.

⁹⁵ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 78.

diperoleh dari sumbernya. Data ini diperoleh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang diangkatnya.⁹⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu kepala sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah (*stakeholder*). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil kepustakaan sebagai penunjang data primer. Data sekunder bisa berupa dokumen-dokumen sekolah ataupun referensi lainnya.⁹⁷

Tabel 3. 1Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jenis Data
1	kepala sekolah dan para kepala urusan sekolah	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan
2	kepala sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah (<i>stakeholder</i>)	Implementasi evaluasi diri sekolah
3	kepala sekolah, komite sekolah, tim peningkatan mutu	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dimanfaatkan ketika menyatukan informasi atau fakta-fakta yang berada di lapangan.⁹⁸ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data memanfaatkan beberapa langkah, diantaranya:

⁹⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk merekam pola perilaku orang, benda ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan.⁹⁹ Observasi merupakan bagian pengumpulan data secara langsung dari lapangan.¹⁰⁰ Pengamat memiliki peran yang penting dalam metode observasi.¹⁰¹

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang sebenarnya kepala sekolah lakukan dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran.

Tabel 3. 2 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1	Observasi lokasi sekolah: 1. Nama sekolah 2. Alamat sekolah 3. Bangunan sekolah
2	Observasi sarana dan prasarana sekolah: 1. Ruang kelas 2. Ruang guru 3. Ruang kepala sekolah 4. Ruang TU 5. Ruang BK 6. Ruang IPM 7. Ruang UKS

⁹⁹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 158.

¹⁰⁰ Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

¹⁰¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

	8. Ruang perpustakaan 9. Ruang musik 10. Kamar mandi 11. Kantin 12. Mushola 13. Laboratorium 14. Lapangan upacara
	Observasi jenis kegiatan ekstrakurikuler: 1. Hizbul waton 2. Pramuka 3. Muhadoroh 4. Kesenian musik 5. Olah raga 6. Upacara mingguan

2. Wawancara

Pada dasarnya ada dua kaidah dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang dirangkai secara terstruktur sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya menanyakan garis besar pertanyaan yang diperlukan.¹⁰²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang memiliki tugas yang sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Informan tersebut guna untuk memberikan informasi secara akurat mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran. Berikut adalah

¹⁰² Ibid.

beberapa acuan yang akan digunakan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data wawancara.

Tabel 3. 3 Indikator Pedoman Wawancara

No	Variabel	Informan	Pedoman
1	Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan?	1. Kepala Sekolah 2. Para kepala urusan sekolah	1. Menggali tentang strategi kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan 2. Menggali tentang hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan 3. Menggali tentang upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan strategi yang digunakannya
2	Bagaimana Evaluasi Diri Sekolah Yang Dilakukan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten	1. Kepala Sekolah 2. Pemangku Kepentingan Sekolah (stakeholder)	1. Menggali tentang evaluasi diri yang diterapkan di sekolah 2. Menggali tentang cara

	Lamongan?		memaksimalkan hasil dari evaluasi diri sekolah 3. Menggali tentang manfaat adanya evaluasi diri sekolah
3	Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan?	1. Kepala Sekolah 2. Komite sekolah 3. Tim peningkatan mutu	1. Menggali tentang strategi kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah 2. Menggali tentang manfaat adanya evaluasi diri sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan 3. Menggali tentang upaya pemaksimalan evaluasi diri sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui berbagai macam sumber informasi yang

tertulis.¹⁰³ Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, objek, dan tindakan yang biasanya dimanfaatkan peneliti untuk menambah pemahamannya terkait permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.¹⁰⁴ Biasanya dokumen berbentuk tulisan, gambar ataupun karya seseorang.¹⁰⁵

Tabel 3. 4 Indikator Kebutuhan Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1	Data Lembaga Pendidikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Lembaga 2. Struktur Organisasi Lembaga 3. Visi Dan Misi Lembaga 4. Tujuan Lembaga Pendidikan
2	Data Administrasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2. Data Sarana Dan Prasarana 3. Data Rombongan Belajar Siswa 4. Data Akademik siswa 5. Data kurikulum 6. Data evaluasi diri

F. Teknik Analisis Data

Analisis berasal dari bahasa Yunani yang terbagi menjadi dua kata yaitu “ana” dan “lysis”. Ana memiliki makna atas sedangkan lysis memiliki makna menguraikan atau memecahkan.¹⁰⁶ Noeng Muhadjir mengemukakan pendapatnya mengenai analisis data yaitu usaha-usaha

¹⁰³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020), 59.

¹⁰⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 96.

¹⁰⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*.

¹⁰⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 90.

untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya dalam memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang akan diteliti lalu kemudian disajikan sebagai temuannya.¹⁰⁷ Pada satu sisi, penelitian kualitatif bersifat subjektif tapi disisi lain peneliti harus mampu mempertahankan kualitas datanya. Sehingga dibutuhkan teknik analisis data yang bisa dipertanggung jawabkan kualitas akademiknya. Berikut beberapa tahapan teknik analisis data, diantaranya:¹⁰⁸

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses menentukan, memusatkan, memudahkan, dan meringkas data mentah sehingga bisa ditemukan gambaran yang lebih jelas dan bisa memudahkan peneliti ketika pengumpulan data yang diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menampilkan data yang sudah di reduksi kedalam suatu pengelompokan guna untuk dibuat penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk membuat kesimpulan hasil dari penelitian serta membenarkan bahwasanya kesimpulan itu didukung oleh data yang telah terkumpul dan dianalisis oleh peneliti.

¹⁰⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85–94.

¹⁰⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 34.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data terdapat empat indikator yaitu kredibilitas (kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (depen-dability), dan kepastian (confrimability).¹⁰⁹ Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi data merupakan pemeriksaan ulang data. Teknik triangulasi data terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan yang sama dari narasumber yang berbeda.¹¹⁰

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi data dengan sumber yang sama.¹¹¹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda.¹¹²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai alat untuk memperoleh data yang didapatkan saat melakukan penelitian. Alasan peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi waktu yaitu untuk mencari keakuratan

¹⁰⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sleman: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 125.

¹¹⁰ Ifit Novitasari Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 93-94.

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Patrisius Istiarto Djiwandono dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023), 116.

data yang sudah didapatkan sehingga peneliti dapat membandingkan data-data tersebut dari sudut pandang informan yang berbeda dan waktu yang berbeda pula.

H. Pedoman Penelitian

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

1. Pedoman observasi

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi

No	Kebutuhan Data	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Observasi lokasi sekolah: 1. Nama sekolah 2. Alamat sekolah 3. Bangunan sekolah	✓		Lengkap
2	Observasi sarana dan prasarana sekolah: 1. Ruang kelas 2. Ruang guru 3. Ruang kepala sekolah 4. Ruang TU 5. Ruang BK 6. Ruang OSIS 7. Ruang UKS 8. Ruang perpustakaan 9. Ruang musik 10. Kamar mandi 11. Kantin 12. Mushola 13. Laboratorium	✓		Lengkap

	14. Lapangan upacara 15. Taman			
3	Observasi jenis kegiatan ekstrakurikuler: 1. Hizbul waton 2. Pramuka 3. Muhadoroh 4. Kesenian musik 5. Olah raga 6. Upacara mingguan	✓		Lengkap

2. Pedoman wawancara

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara

A	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya penguatan manajemen pendidikan? 2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan? 3. Apakah kepala sekolah membentuk tim dalam mengelola lembaga pendidikan? 4. Siapa yang paling berkontribusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan? 5. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan? 6. Bagaimana cara dalam mengatasi konflik yang terjadi ketika mengelola lembaga pendidikan? 7. Bagaimana cara dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? 8. Dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan apakah memiliki acuan indikator?
B	Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan evaluasi diri sekolah dilaksanakan?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah kepala sekolah membentuk tim dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah? 3. Siapa yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah? 4. Siapa saja sasaran dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah? 5. Apa manfaat dilakukannya evaluasi diri sekolah? 6. Dibuat untuk apa saja hasil dari evaluasi diri sekolah?
C	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah? 3. Bagaimana cara dalam memanfaatkan hasil evaluasi diri sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan ? 4. Apa manfaat dari adanya evaluasi diri sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan?

3. Pedoman dokumentasi

Tabel 3. 7 Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Data	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Data Lembaga Pendidikan: <ol style="list-style-type: none"> 4. Profil Lembaga 5. Struktur Organisasi Lembaga 6. Visi Dan Misi Lembaga 5. Tujuan Lembaga Pendidikan 	✓		Lengkap

2	Data Administrasi: 7. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 8. Data Sarana Dan Prasarana 9. Data Rombongan Belajar Siswa 10. Data Akademik siswa 11. Data kurikulum 12. Rapor pendidikan 13. Rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD)	✓		Lengkap
---	---	---	--	---------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Tabel 4. 1Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 12 Paciran
2	Status Kepemilikan Sekolah	: Yayasan
3	NPSN	: 20506400
4	Alamat	: Jl. Raya Sendangagung, Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
5	Kecamatan	: Paciran
6	Kota	: Lamongan
7	Provinsi	: Jawa Timur
8	Kode Pos	: 62264
9	Email	: smpm12sendangpaciran@gmail.com

10	Website	: http://www.smpm12sendang.sch.mu.id
11	Bentuk Sekolah	: SMP
12	Status Sekolah	: Swasta
13	Waktu Belajar	: Pagi/6 hari
14	Naungan	: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
15	SK Pendirian Sekolah	: 1393/104/74.82
16	Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 14-09-1982
17	SK Izin Operasional	: 421.3/310959/413,101/2022
18	Tanggal SK Operasional	: 11-05-2022
19	Akreditasi	: A
20	No Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
21	Akses Internet	: Telkom Speedy
22	Sumber Listrik	: PLN

23	Daya Listrik	: 25000
24	Luas Tanah	: 9,366 M ²
25	Luas Bangunan	: 1,560 M ²

2. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Desa Sendangagung. Para siswanya biasanya menyebut sekolah ini dengan sebutan mudalas (Muhammadiyah 12) akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa istilah mudalas mempunyai arti yang kurang positif sehingga diganti dengan istilah MAH12 (mahir). Kata mahir diambil dari bahasa arab yang artinya pintar.

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan berdiri pada tahun 1980 H. Yang mana pada saat itu lokasi sekolah ini dikelilingi oleh hutan bambu yang rimbun. Dibangun ditengah ribuan pohon bambu dan suasana desa yang masih asri, sekolah ini tidak jauh dari kata kesempurnaan dan keterbatasan yang dirasakannya. Sulitnya akses informasi, masyarakat yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan, minimnya dana untuk pengelolaan sekolah, dan keterbatasan fasilitas merupakan kendala

dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan pada saat itu.¹¹³

Akan tetapi pada saat ini sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sudah banyak yang mengagumi karena kualitasnya bukan karena kuantitas ataupun kemegahan gedung yang dimilikinya. Hal ini bisa dilihat melalui beberapa event penting seperti olimpiade mata pelajaran ataupun olimpiade lainnya.

Sejak saat berdiri yaitu pada tahun 1980 H. SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan telah mengalami lima kali masa pergantian kepala sekolah yaitu Drs. Ris Budiono, Drs. Muhammad Dawam Sholeh, Drs Abdul Rohim, Ahmad Muhtar, M. Pd, dan Aminuddin, S. Pd. Dari masing-masing kepala sekolah tersebut telah melewati proses yang panjang baik itu pada tahap perintisan, tahap sinergitas dengan Pondok Pesantren Al-Ishlah, tahap perbaikan mutu dan status pendidikan, bahkan sampai pada tahap akselerasi dan tahap penyempurnaan. Proses-proses tersebut tidak lepas dari kerja keras dan perjuangan para pengurus, kepala sekolah, guru, karyawan, warga sekolah dan masyarakat sekitar.¹¹⁴

Pada saat ini, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dibawah kepemimpinan Aminuddin, S. Pd sudah

¹¹³ Dokumen Dari Desa Membangun Asa

¹¹⁴ Dokumen Dari Desa Membangun Asa

mempunyai siswa 1.174 yang berasal dari berbagai daerah serta 63 pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian 56 pendidik dan 7 tenaga kependidikan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan yang digunakan dalam mengasah bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki keunggulan yang sekolah lain belum tentu memilikinya yaitu membiasakan siswa, guru dan tenaga kependidikan untuk berbahasa arab dan inggris dalam kegiatan sehari-hari baik didalam ataupun diluar kelas. Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan bekerjasama dengan pondok pesantren al-ishlah.

Hubungan kerja sama yang dibangun oleh SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dengan Pondok Pesantren Al-Ishlah nampak jelas dari kebijakan yang dibuatnya. Kebijakan tersebut yaitu seluruh siswa SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yang berasal dari luar Desa Sendangagung dan Sumur Gayam diwajibkan untuk menetap atau mondok di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Selain itu, dalam penerapan kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mengkombinasikan antara kurikulum pemerintah (kurikulum nasional) dan kurikulum diniyah yang mana sebagian

besar dari kurikulum diniyah ini diadopsi dari kurikulum KMI Pondok Pesantren Gontor Darussalam.

Mengkombinasikan dua kurikulum dalam satu lembaga membuat SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan harus pintar untuk membagi waktu. Pembagian waktu tersebut yaitu tiga jam pertama mata pelajaran diisi dengan kurikulum diniyah kemudian untuk tujuh jam berikutnya diisi dengan kurikulum pemerintah (kurikulum nasional).

Kombinasi dari dua kurikulum tersebut diharapkan dapat membantu mencetak siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan dekat dengan Al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam kompetensi umum tapi juga memiliki bekal keagamaan dan *life skill* yang cukup.

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan terletak di Jl. Raya Sendangagung, RT/4, RW 2, Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 62264

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Seperti sekolah lainnya, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan juga memiliki struktur organisasi. Adapun

struktur organisasi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Aminuddin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ahmad Muhtar, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Manshur, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
4	Kuswaji, ST, M.Pd	Kepala Urusan Kurikulum
5	Muhammad Raji, S.Pd	Kepala Urusan Kesiswaan
6	Drs. Slamet Mulyadi	Kepala Urusan Sarana Dan Prasarana
7	M. Arromu Harmuzi, M.Pd	Kepala Urusan Hubungan Masyarakat
8	Lisa Rachmawati, S.E, M.Pd	Bendahara Sekolah
9	Arif Rahman, S.Ag	Bendahara BOS
19	Drs. Slamet Mulyadi	Bendahara Pembangunan

5. Jumlah Guru Dan Karyawan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Jumlah guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebanyak 63 orang. Adapun rincian dari jumlah guru dan karyawan terdapat di lampiran skripsi.

6. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki siswa sebanyak 1.174. adapun rincian dari jumlah siswa terdapat di lampiran skripsi.

7. Prestasi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan secara terus menerus memupuk kerjasamanya dengan pondok pesantren al-ishlah dan mengembangkan kearifan lokal sekolah yang diyakininya dari awal berdiri sampai saat ini seperti keikhlasan, sinergitas, menjaga kualitas dan menghidupi organisasi sehingga dapat membuahkan hasil yang tidak remeh. Gerak sistem secara berkesinambungan yang berdasarkan pada prinsip yang terus dipegang dan dijaga pada akhirnya mampu membawa sekolah yang berada di pelosok desa dibawah rimbunnya pohon bambu memiliki segudang prestasi melalui pendidikan akademik dan non akademik.

Seluruh kegiatan ekstra yang ada di sekolah ini sudah menjuarai berbagai macam perlombaan mulai dari tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Hasil dari penguatan dan terus menerus memupuk prinsip kearifan sekolah juga adanya kolaborasi dengan pondok pesantren al-ishlah, segenap pendidik dan tenaga

kependidikan, pembina dan pelatih ekstrakurikuler membuahkan prestasi yang sangat luar biasa. Diantaranya:¹¹⁵

Tabel 4. 3 Jenis Prestasi Siswa

Tahun	Jenis Prestasi
2007	Menjadi sekolah standar nasional (SSN)
2009	Juara umum OLYCON (Olimpiade Conference) yang diselenggarakan oleh majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara umum OLYCON (Olimpiade Conference) yang diselenggarakan oleh majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur 2. Excellent school se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara umum OLYCON (Olimpiade Conference) yang diselenggarakan oleh majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur 2. Excellent school se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur
2012	Excellent school se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur
2014	Juara umum ME-Award
2015	Gold Medali pada Intranational Islamic School Robot Olympiade
2016	Penghargaan Muhammadiyah Inspiring School Principal
2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Excellent school dibidang bahasa arab 2. Juara umum ME-Award 3. Medali emas pada pidato bahasa arab dan medali perak pada musabaqoh hifdil qu'ran (MHQ) ketika mewakili PWM Jatim
2018	Menjadi sekolah rujukan oleh Kemendikbud RI

¹¹⁵ Dokumen Daftar Prestasi Lomba

2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Medali emas pidato bahasa arab 2. Medali emas hidfil qur'an
2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 nasional film pendek oleh Dewan Kesenian Kota Tangerang 2. Juara 1 Robocup Asia-Pasifik kategori RCAP CoSpace Resuce Challenge U19 3. Sekolah adiwiyata kabupaten 4. Juara 2 tolak peluru 5 kg putra di O2SN 5. Juara 3 lempar lembing putra di O2SN 6. Juara 2 lari 400M putri di O2SN 7. Juara 1&2 water rocket di SMUSAF A 5 8. Juara harapan 1 memanah di SMUSAF A 5 9. Juara harapan 1 aeromodeling di MSC II
2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara umum 2 lomba drumband tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur 2. Sekolah penggerak Juara 3 basket putra di avvespora Lamongan tingkat se-kabupaten Lamongan 3. Juara umum 2 pada sport art competition Surabaya 4. Juara umum 1 pada airlangga championship ke 12 tapak suci nasional open 5. Juara 3 asia pasific robotic cup di Singapura tingkat internasional 6. Juara 3 lomba komik islami di Famous Fes.2.0 di Bogor 7. Pemeran terbaik, penata suara terbaik, penulis skenario terbaik, dan film fiksi SMP terbaik di festival film pelajar nusantara 8. Juara 1 pionering putri di talent of student se-Karesidenan Bojonegoro 9. Juara spesial award seni baca qur'an dan arabic speech di ME AWARDS 10. Meraih 4 medali emas dan 2 medali perak – B. Arab di kompetisi pelajar madrasah indonesia, ajang prestasi pelajar Indonesia 11. meraih 2 medali perak – IPA di kompetisi pelajar madrasah indonesia, ajang prestasi pelajar Indonesia

Berbagai macam bentuk penghargaan yang telah diperoleh tidak luput dari keteguhan seluruh komponen baik pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, pendidik dan tenaga

kependidikan, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler yang terus berpegang pada prinsip untuk konsisten dalam bersinergis, menjaga kualitas, keikhlasan, dan berjuang untuk kebaikan sekolah dan peserta didik.

Berawal dari kesederhanaan, kesahajaan, dan mengubah keterbatasan menjadi peluang, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan tak gentar menghadapi perubahan zaman dengan berpegang teguh pada prinsip yang dulu hingga kini. Dari prinsip tersebut, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan terus konsisten untuk meraih pencapaian-pencapaian tapi juga masih memegang kuat akar-akar kepribadiannya dan membawa siswa maupun alumninya menuju kesuksesannya masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dengan menjabarkan data penelitian yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu sejak januari 2023 sampai februari 2023 melalui beberapa tahap. Yang pertama yaitu

pembuatan surat izin penelitian oleh pihak fakultas yang dijadikan sebagai pengantar oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Yang kedua yaitu perizinan pada lembaga. Peneliti mendatangi lembaga dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian pada lembaga tersebut dengan membawa surat izin penelitian dari kampus serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan serta menentukan beberapa narasumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Yang ketiga yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi, peneliti melibatkan lima informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi lebih jauh dan valid. Berikut adalah nama-nama informan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Informan I (AM)

Informan I yaitu bapak Aminuddin, S.Pd (AM) beliau merupakan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Wawancara ini dilakukan di kantor SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan tepatnya di ruang kepala sekolah pada hari Selasa, 17 Januari 2023 pukul 11.45-13.30 WIB, 31 Januari 2023 pukul 13.15-14.00 WIB

2. Informan II (K)

Informan II yaitu Bapak Kuswaji, S.T, M.Pd (K) beliau merupakan kepala urusan (kaur) bidang kurikulum. Wawancara ini dilakukan di depan kantor guru SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten

Lamongan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 12.00-13.05 WIB.

3. Informan III (S)

Informan III yaitu Bapak Drs. Slamet Mulyadi (S) beliau merupakan kepala urusan (kaur) bidang sarana dan prasarana. Wawancara ini dilakukan di depan kantor guru SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan pada Ahad, 26 Februari 2023 pukul 09.45-10.30 WIB

4. Informan IV (T)

Informan IV yaitu Ibu Titin Yuliana, S. Pd (T) beliau merupakan kepala urusan (kaur) bidang kesiswaan. Wawancara ini dilakukan di depan kantor guru SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan pada Senin, 27 Februari 2023 pukul 11.45-12.15 WIB

5. Informan V (M)

Informan V yaitu Bapak Muhammad Raji, S. Pd (M) beliau merupakan kepala urusan (kaur) bidang kesiswaan. Wawancara ini dilakukan di depan kantor guru SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan pada Senin, 27 Februari 2023 pukul 12.15-12.45 WIB

Setelah dilaksanakannya observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian, maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP

Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Adapun penjelasan dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut, diantaranya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan, evaluasi diri sekolah dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah.

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan

Maksud dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan dibantu para *stakeholder* dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penjelasan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

a. Memetakan kebutuhan guru

Memetakan kebutuhan guru merupakan kinerja yang dilakukan oleh bagian kaur kurikulum dengan melibatkan seluruh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk menyesuaikan antara jumlah guru yang ada, jumlah mata pelajaran dan jumlah kelas. Dengan adanya pemetaan kebutuhan guru akan mempermudah efektivitas pembelajaran karena tidak ada guru yang

memperoleh jam mengajar ganda disaat yang bersamaan. Namun jika masih terdapat kekurangan guru maka akan dilakukan rekrutment guru baru.¹¹⁶(AM, 11-14)

b. Menjalin interaksi dengan pondok pesantren al-ishlah

SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan melakukan kerjasama dengan pondok pesantren al-ishlah. Kerjasama yang dilakukan berupa tempat tinggal untuk siswa yang rumahnya jauh dari lingkungan sekolah. (hasil observasi). Melalui hal tersebut, adanya interaksi antara SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dengan pondok pesantren al-ishlah sangatlah penting. Biasanya yang terlibat dalam menjalin interaksi ini yaitu kaur kesiswaan mewakili pihak sekolah dan staff pengasuhan mewakili pihak pondok pesantren Al-Ishlah.¹¹⁷ (AM, 56-59)

c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Meningkatkan kualitas SDM merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mengadakan diskusi dan pelatihan untuk

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Aminuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Aminuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru.¹¹⁸ (AM, 375-376)

- d. Menyusun program prioritas dan anggaran dana yang dibutuhkan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan adanya rangkaian program prioritas. Namun, program-program tersebut tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya anggaran dana. Sehingga adanya rangkaian program dan anggaran dana merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan program dan anggaran dana disusun oleh setiap guru terutama yang menjadi kaur pada semua bidang. Mereka menyusun rangkaian program serta anggaran dana yang dibutuhkan pada setiap tahun.¹¹⁹(AM, 377)

- e. Pelaksanaan program dan evaluasi

Sekolah melaksanakan program-program yang telah disusun oleh setiap guru terutama yang menjadi kaur pada semua bidang. Setelah program-program tersebut terlaksana akan dievaluasi. Tujuan dari adanya evaluasi yaitu untuk

¹¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

mengetahui kekurangan yang ada di program tersebut dan dilakukan perbaikan untuk program kedepannya.¹²⁰ (AM, 378)

f. Melengkapi sarana pendukung

Program-program yang dilaksanakan oleh sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana untuk mempermudah pelaksanaan program yang sudah ditetapkan. Pihak sekolah memfasilitasi sarana pendukungnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan pada setiap program.¹²¹ (AM, 378)

Untuk mempermudah kinerja strategi kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan, maka kepala sekolah menspesifikasi program kerja menjadi empat bagian yang terdiri dari:

a. Kepala urusan (kaur) kurikulum

Kepala urusan (kaur) kurikulum merupakan bagian yang memegang kendali dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran.¹²² (AM, 9-10, 46-50). Penanggung jawab dari kepala urusan (kaur) kurikulum yaitu Bapak Kuswaji.¹²³ (AM, 82).

¹²⁰ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹²¹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹²² Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹²³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

b. Kepala urusan (kaur) kesiswaan

Kepala urusan (kaur) kesiswaan merupakan bagian yang memegang kendali dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa seperti menegakkan tata tertib sekolah, menjalin komunikasi dengan pondok pesantren al-ishlah, serta kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁴ (AM, 41-46, 56-57, T, 2-3) Penanggung jawab dari kaur kesiswaan yaitu Bapak Matraji.¹²⁵ (AM, 82).

c. Kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat

Kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat atau biasa dikenal dengan humas merupakan bagian yang memegang kendali dalam menjalin interaksi antara pihak sekolah dengan pihak luar baik itu lembaga pemerintah ataupun non pemerintah.¹²⁶ (AM, 73-75) Penanggung jawab dari kaur hubungan masyarakat yaitu Bapak Harmuzi.¹²⁷ (AM, 83).

d. Kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana (AM, 4a-5)

Kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana merupakan bagian yang memegang kendali dalam pemenuhan, perawatan dan

¹²⁴ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023 Dan Ibu Titin Yuliana, S. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kesiswaan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 27 Februari 2023

¹²⁵ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹²⁶ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹²⁷ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

pengadaan sarana baru¹²⁸ (AM, 5-6, S, 2-5) Penanggung jawab dari kaur sarana dan prasarana yaitu Bapak slamet.¹²⁹ (AM, 82).

Setiap kepala urusan (kaur) dalam menjalankan tugas pastinya tidak lepas dari berbagai macam hambatan baik itu bersifat eksternal ataupun internal. Adapun hambatan yang sering terjadi yaitu:

a. Keterbatasan penggunaan teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengakses informasi terbaru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang senior mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi sedangkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kurikulum baru banyak yang diakses melalui teknologi sehingga dalam hal ini mengharuskan para guru untuk melek teknologi (AM, 20-21)

b. Sering terjadi perubahan istilah

Perubahan istilah merupakan perubahan penyebutan dalam sebuah program ataupun kegiatan. seringkali terdapat perubahan istilah dari pemerintah dalam penyebutan suatu

¹²⁸ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023 dan Wawancara Dengan Bapak Drs Slamet Mulyadi Selaku Kepala Urusan Bagian Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 26 Februari 2023

¹²⁹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

program ataupun kegiatan dalam pendidikan seperti halnya istilah RPP diganti dengan modul ajar (AM, 34-35)

c. Menjalankan program yang belum sempurna

Program yang belum sempurna merupakan program yang baru dibuat namun belum selesai secara keseluruhan dan sudah harus diterapkan. Pemerintah seringkali meluncurkan program ketika program itu belum sempurna dan pihak sekolah harus menjalankan program tersebut meskipun dalam pembuatannya program itu belum terselesaikan secara keseluruhan sehingga dilaksanakan perbaikan secara bertahap.¹³⁰ (AM, 39-41)

d. Perubahan kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan suatu konsep yang dibuat oleh pemerintah sebagai dasar dalam melakukan sesuatu. Kebijakan pemerintah dapat dirubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu sehingga sering terdapat perubahan dari kebijakan pemerintah tersebut seperti dihapusnya ujian nasional ataupun dihapusnya salah satu mata pelajaran.¹³¹ (AM, 180)

e. Perbedaan tahun ajaran dan tahun anggaran

Perbedaan tahun ajaran dan tahun anggaran merupakan suatu hal yang menyulitkan sekolah dalam mengelola keuangan.

¹³⁰ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹³¹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

selisih antara tahun ajaran dan tahun anggaran sebanyak 6 bulan. Tahun anggaran dimulai pada bulan januari dan tahun ajaran dimulai pada bulan juli. Sedangkan dalam penggunaan dana BOS itu menggunakan tahun anggaran sehingga dalam menganggarkan dana enam bulan menggunakan rencana anggaran yang lama dan enam bulan menggunakan rencana anggaran yang baru karena sidang untuk pembuatan anggaran dana dilakukan pada awal tahun pelajaran. Namun, untungnya dalam pelaporan dana BOS secara online terdapat masa penyesuaian sehingga bisa dilakukan relokasi anggaran.¹³² (AM, 107-113)

- f. *Approve* dana BOS menjelang akhir tahun
- Approve* dana BOS merupakan persetujuan cairnya dana BOS. Dalam hal seringkali dana BOS baru di *approve* menjelang akhir tahun seperti pada bulan November sehingga pihak sekolah mengalami kesulitan.¹³³ (AM, 115)
- g. Kegiatan diluar prediksi sekolah
- Kegiatan diluar prediksi merupakan kegiatan yang sebelumnya tidak direncanakan. seringkali terdapat kegiatan diluar prediksi

¹³² Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹³³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

sekolah sehingga memerlukan waktu penyesuaian dan penataan jadwal ulang.¹³⁴(AM, 152a-153)

h. Waktu pembelajaran efektif yang relatif singkat

Waktu pembelajaran efektif merupakan waktu yang semestinya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perpaduan kurikulum mengharuskan waktu ujian yang sangat panjang. Hal ini berdampak pada pelaksanaan waktu pembelajaran efektif. Para guru diharuskan menyampaikan materi secara cekatan supaya materi dapat tersampaikan secara keseluruhan untuk mengantisipasi waktu relatif singkat.¹³⁵ (AM, 158-166)

i. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting ketika pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) harus dimaksimalkan karena jika sumber daya manusia (SDM) bagus akan menunjang bagian-bagian yang lainnya.¹³⁶ (K, 22-26)

j. Rendahnya rasa memiliki dan tingginya kenakalan

Rasa memiliki merupakan upaya untuk menjaga apa yang dimilikinya. Namun, di sekolah ini banyak jiwa kepemilikan

¹³⁴ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹³⁵ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹³⁶ Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

siswa sangat rendah serta munculnya berbagai macam kenakalan siswa yang terjadi di sekolah.¹³⁷ (S, 7-16, T, 6)

k. Tidak semua guru bisa peduli

Guru yang peduli merupakan guru yang memperhatikan apa yang dilakukan oleh siswa. Dengan banyaknya siswa yang dimiliki menjadikan para guru kuwalahan dalam mengurus seluruh siswanya untuk menegakkan tata tertib sekolah. Dalam hal ini terdapat beberapa guru yang mengatasi kenakalan siswa secara mandiri tanpa melaporkan kepada bagian kesiswaan.¹³⁸ (T, 6-12)

l. Terdapat perbedaan pendapat antar guru

Perbedaan perspektif antar guru menyebabkan terjadinya gesekan antar guru. Seringkali terdapat perbedaan perspektif antar guru dalam mengembangkan pendapat serta rumitnya manajemen pengelolaan manusia dalam proses untuk menemukan titik temu antar pendapat yang ada.¹³⁹ (AM, 195-196, 198-200)

Beberapa hal di atas merupakan berbagai macam kendala yang sering dialami oleh setiap kepala urusan (kaur). Dalam mengatasi

¹³⁷ Wawancara Dengan Bapak Drs Slamet Mulyadi Selaku Kepala Urusan Bagian Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 26 Februari 2023 dan Wawancara Dengan Ibu Titin Yuliana, S. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kesiswaan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 27 Februari 2023

¹³⁸ Wawancara Dengan Ibu Titin Yuliana, S. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kesiswaan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 27 Februari 2023

¹³⁹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

kendala-kendala yang ada, kepala sekolah menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk menjembatani permasalahan yang ada sehingga akan membantu para kepala urusan (kaur) dalam memudahkan pemecahan masalah.¹⁴⁰ (AM, 201-203)

Para kepala urusan (kaur) ketika menjalankan kinerjanya dalam penguatan manajemen pendidikan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan (SNP). Namun hal ini juga disadari oleh kepala sekolah bahwa ketika mengacu pada 8 SNP itu tidak bisa secara keseluruhan karena antara perencanaan dan dinamika pelaksanaannya itu berbeda. Sehingga sebisa mungkin kepala sekolah tetap mengacu kepada 8 SNP.¹⁴¹ (AM, 248-250). Adapun rincian acuan dari 8 SNP diantaranya:

a. Standar isi

Standar isi merupakan standar yang mengatur materi-materi serta kompetensi pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu kurikulum nasional, kurikulum ismuba dan kurikulum diniyah. Kurikulum nasional yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu kurikulum merdeka untuk kelas dan kurikulum K13 untuk kelas 8 dan 9. Perbedaan kurikulum

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

merdeka dan K13 yaitu keduanya sama-sama meregulasi sikap, perilaku dan kepribadian siswa. Akan tetapi, K13 langsung diterapkan saat kegiatan sedangkan pada kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan bersifat intra (proses pembelajaran) dan bersifat seperti proyek.¹⁴² (K, 5-19). Kurikulum ismuba merupakan kurikulum ciri khas sekolah muhammadiyah. Dalam kurikulum ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu al islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab.¹⁴³ (AM, 228-234, K, 2-4). Biasanya kurikulum ini masuk kedalam muatan lokal. (hasil observasi). Sedangkan untuk kurikulum diniyah merupakan kurikulum yang berisi tentang materi kepondokan. Untuk pelaksanaan evaluasi kurikulum biasanya dilihat langsung dari hasil akhir siswa sehingga pihak sekolah dapat mengetahui pencapaian yang diperoleh siswa baik itu terdapat peningkatan ataupun penurunan pada hasil belajar siswa.¹⁴⁴ (K, 44-56)

Berdasarkan dari rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) pengelolaan kurikulum sekolah sudah berorientasi. Sekolah memperoleh nilai sebesar 50.95 dengan perbandingan

¹⁴² Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

¹⁴³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023. dan Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

nilai rata-rata kabupaten 43.97, nilai rata-rata provinsi 41.99, dan nilai rata-rata nasional 40.57.

Tabel 4. 4 Dokumentasi Mata Pelajaran Tiap Kurikulum

Kurikulum Nasional	Kurikulum Diniyah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum merdeka <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan agama islam dan budi pekerti b. Pendidikan pancasila (PPKn) c. Bahasa indonesia d. Matematika e. Ilmu pengetahuan alam (IPA) f. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) g. Bahasa inggris h. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) i. Informatika j. Seni budaya k. Bahasa jawa l. Bimbingan konseling m. Kemuhammadiyah n. Bahasa arab 2. Kurikulum K13 <ol style="list-style-type: none"> a. PAI dan budi pekerti b. PKN c. Bahasa indonesia d. Bahasa inggris e. Matematika f. IPA terpadu g. IPS terpadu h. Seni budaya i. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa arab 2. Khot araby 3. Tafsir 4. Tahfidzul qur'an 5. Mahfudzot 6. Bahasa inggris 7. Mutholaah 8. Tajwid 9. Matematika 10. Tarikh islami 11. Tarjamah 12. Fiqih

j. Prakarya k. Bahasa jawa l. Kemuhammadiyah n m. Bahasa arab	
---	--

b. Standar proses

Standar proses merupakan standar yang mengatur kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15-13.15 WIB.¹⁴⁵ (AM, 205-226) Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, para guru memilah materi essensial dari capaian pembelajaran (CP). Setelah materinya terkumpul baru dibuat tujuan pembelajaran (TP). Setelah tujuan pembelajaran (TP) tersusun barulah bisa membuat alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran (ATP) ini berisi mengenai materi, alokasi waktu dan metode yang akan digunakan.¹⁴⁶ (AM, 267-276).

Berdasarkan dari rapor pendidikan kualitas pembelajaran sudah terarah. Sekolah memperoleh nilai sebesar 2.07 dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 1.83, nilai rata-rata provinsi 1.75, dan nilai rata-rata nasional 1.9.

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

c. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan yaitu standar yang mengatur tentang capaian kemampuan peserta didik berdasarkan pada hasil pembelajaran yang telah diikuti. Setiap anak di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena anak di sekolah ini memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Sehingga sekolah tidak bisa menuntut setiap anak untuk memiliki pencapaian yang sama.¹⁴⁷ (AM, 278-288) Namun, untuk menyiapkan siswa menjadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sekolah menerapkan sholat dzuhur berjamaah, membiasakan mengucapkan salam, semba Al-Qur'an, berpakaian bersih, rapi dan sopan, datang tepat waktu, berkata dengan baik, hidup sederhana, peduli lingkungan, dan budaya antri.¹⁴⁸

Berdasarkan dari rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) kemampuan literasi sudah diatas kompetensi minimum. Sekolah memperoleh nilai sebesar 2.3 dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 1.84, nilai rata-rata provinsi 1.78, dan nilai rata-rata nasional 1.85

¹⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Delaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁴⁸ Dokumentasi Muatan Kurikulum K13

sehingga sekolah memperoleh kategori capaian aktif dan terarah.

Sedangkan untuk kemampuan numerasi sekolah sudah mencapai kompetensi minimum. Sekolah memperoleh nilai sebesar 1.88 dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 1.73, nilai rata-rata provinsi 1.69 dan rata-rata nasional 1.72 sehingga sekolah memperoleh kategori capaian aktif dan terarah.

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Lulusan Empat Tahun Terakhir

Tahun pelajaran	Jumlah siswa
2019/2020	321
2020/2021	350
2021/2022	319
2022/2023	359

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu standar yang mengatur kriteria minimal kualifikasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki kualifikasi yang berbeda-beda. Bahkan yang lulusan SMA bisa saja dibutuhkan karena

pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini bersifat membutuhkan bukan dibutuhkan. Akan tetapi pihak sekolah tidak berhenti sampai disini saja, mereka yang lulusan SMA terus didukung untuk tetap meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi meskipun hanya di perguruan tinggi terdekat.¹⁴⁹ (K, 29-42). Sedangkan untuk pendidik, mereka sebagian besar sudah mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.¹⁵⁰ (K, 124). SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 63 orang dengan rincian 56 pendidik dan 7 tenaga kependidikan. Adapun kualifikasinya yaitu 8 lulusan SMA, 1 lulusan D3, 47 lulusan S1, dan 7 lulusan S2.¹⁵¹

Berdasarkan dari rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) proporsi guru bersertifikat sudah tergolong cukup dengan rincian sebesar sebesar 35.9% melalui perbandingan di kabupaten/kota 47.5%, propinsi 42.48% dan nasional 26.36%. Untuk kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan nilai ujian kompetensi guru sudah tergolong baik. Sedangkan untuk pengalaman pelatihan guru dan tenaga kependidikan

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

¹⁵¹ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

masih tergolong merintis dan untuk manajerial tergolong berkembang.

e. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar yang mengatur kriteria minimal yang berkaitan dengan ruang kelas, laboratorium, ruang olahraga dan ruang-ruang lain yang digunakan dalam menunjang jalannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sudah sangat lengkap. Hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Prasarana yang dimiliki oleh sekolah berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang T, ruang guru, ruang BK/BP, musholla, UKS, ruang IPM, kamar mandi, dan gudang. Adapun untuk sarannya menyesuaikan dengan kebutuhan tiap ruang.¹⁵² (S, 18-82).

Tabel 4. 6 Data Kendaraan Bermotor Dan Elektronik

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Kendaraan roda 2	1	✓		
2	Kendaraan roda 4	3	✓		

¹⁵² Wawancara Dengan Bapak Drs Slamet Mulyadi Selaku Kepala Urusan Bagian Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 26 Februari 2023

3	Sound system	1	✓		
4	Komputer	102	✓		

Tabel 4. 7 Data Prasarana Sekolah

No	Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Garasi	1	7.5	4
2	Gudang	2	7.5	4
3	Kamar mandi laki-laki	1	2.5	1
4	Kmar mandi/WC guru	1	3	2
5	Kamar mandi/WC siswa laki-laki	3	4	2
2.5			1	
9			3	
6	Kamar mandi/WC perempuan	2	9	3
7	Kantin laki-laki	1	8	4
8	Kantin perempuan	1	5	5
9	Koperasi	1	7	4
10	Lab bahasa	1	15	8
11	Lab IPA	1	15	8
12	Lab komputer	3	15	8
13	Masjid	1	14	13
14	Parkir guru	1	11	5
15	Parkir siswa	1	10	4
16	Ruang BP/BK	1	7	4
17	Ruang guru	2	9	7

18	Ruang kelas 7A	1	8	75
19	Ruang kelas 7B	1	9	7
20	Ruang kelas 7C	1	9	7
21	Ruang kelas 7D	1	9	7
22	Ruang kelas 7E	1	9	7
23	Ruang kelas 7F	1	9	7
24	Ruang kelas 7G	1	8	7.5
25	Ruang kelas 7H	1	8	7.5
26	Ruang kelas 7I	1	8	7.5
27	Ruang kelas 7J	1	15	8
28	Ruang kelas 7K	1	15	8
29	Ruang kelas 7L	1	8	8
30	Ruang kelas 7M	1	8	8
31	Ruang kelas 8A	1	8	8
32	Ruang kelas 8B	1	8	7.5
33	Ruang kelas 8C	1	8	7.5
34	Ruang kelas 8D	1	8	7.5
35	Ruang kelas 8E	1	8	7.5
36	Ruang kelas 8F	1	8	7
37	Ruang kelas 8G	1	8	7
38	Ruang kelas 8H	1	8	7
39	Ruang kelas 8I	1	8	8
40	Ruang kelas 8J	1	8	8
41	Ruang kelas 9A	1	8	8
42	Ruang kelas 9B	1	8	8
43	Ruang kelas 9C	1	8	8

44	Ruang kelas 9D	1	8	8
45	Ruang kelas 9E	1	8	8
46	Ruang kelas 9F	1	11	7.5
47	Ruang kelas 9G	1	8	8
48	Ruang kelas 9H	1	7	8
49	Ruang kelas 9I	1	8	8
50	Ruang kelas 9J	1	8	8
51	Ruang kepala sekolah	1	9	7
52	Ruang multimedia	1	8	7
53	Ruang IPM	1	7	6
54	Ruang perpustakaan	2	9	7
55	Ruang seni	1	8	7
56	Ruang SPP	1	8	5
57	Ruang studio musik	1	7	4
58	Ruang TU	1	9	7
59	Ruang UKS	1	8	7

Tabel 4. 8 Data Sarana Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Meja guru	37	✓		
2	Meja siswa	629	✓		
3	Korsi siswa	629	✓		
4	Kursi guru	37	✓		

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Dalam pengelolaan, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mempunyai visi, misi dan tujuan baik itu jangka pendek ataupun jangka menengah.¹⁵³ (AM, 286-288). Visi SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu islami, unggul dan terjangkau. Adapun indikator dari visi tersebut yaitu:¹⁵⁴

- 1) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Terwujudnya lulusan yang berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 4) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya kelembagaan sekolah yang selalu belajar (learning school)
- 6) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai dan terjangkau
- 7) Terwujudnya sistem penilaian yang bervariasi

¹⁵³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁵⁴ Dokumen KOSP

- 8) Terwujudnya budaya cinta alam dan lingkungan hidup
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang rindang, bersih, indah dan sehat
- 10) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah
- 11) Terwujudnya sekolah bebas pencemaran lingkungan
- 12) Terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata)

Sebagai upaya dalam mewujudkan visi sekolah, maka SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki misi yang terdiri dari:¹⁵⁵

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang islami di lingkungan sekolah
- 2) Mengoptimalkan pelayanan pendidikan yang unggul, efektif, adaptif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Mewujudkan biaya pendidikan yang memadai dan terjangkau
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah dan asri

¹⁵⁵ Dokumen KOSP

- 6) Mewujudkan lulusan yang berakhlak karimah, cerdas, terampil, dan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 7) Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 8) Mewujudkan lingkungan yang kondusif, berdisiplin, dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- 10) Menumbuh kembangkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya untuk menjadikan SMP Muhammadiyah 12 Paciran sebagai sekolah berbudaya lingkungan
- 11) Menerapkan perilaku sehat,berih, indah, dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari
- 12) Menanamkan sikap peduli pada pelestarian lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

Selain visi dan misi, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan juga memiliki tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka menengah. Tujuan sekolah dalam jangka pendek yaitu dalam satu tahun pembelajaran

(2022-2023) sedangkan tujuan jangka menengah yaitu empat tahun pembelajaran (2022-2026). Adapun tujuan sekolah dalam jangka pendek yaitu:¹⁵⁶

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang islami di lingkungan sekolah
- 2) Terwujudnya perubahan perilaku peserta didik:
 - a) Meningkatnya rasa iman dan takwa kepada Allah SWT
 - b) Meningkatnya bacaan dan hafalan dan pemahaman isi Al-Quran
 - c) Meningkatnya budi pekerti yang baik dan akhlak mulia
- 3) Terwujudnya pelayanan pendidikan yang unggul, efektif, adaptif, inovatif, dan menyenangkan
- 4) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang unggul, efektif, adaptif, inovatif, dan menyenangkan
- 5) Terwujudnya biaya pendidikan yang memadai dan terjangkau
- 6) Tercapainya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan bakat peserta didik
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah, dan asri

¹⁵⁶ Dokumen KOSP

- 8) Memiliki kantin sehat, bersih, nyaman, dan ramah lingkungan

Adapun tujuan sekolah dalam jangka menengah yaitu:¹⁵⁷

- 1) Memiliki karakter yang sopan, mandiri, dan religius yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman
- 2) Mempunyai keahlian hidup yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berjiwa unggul dalam tantangan perubahan zaman
- 3) Memiliki kemampuan daya saing, berprestasi, serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan
- 4) Sekolah sebagai tempat perkembangan proses intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang sesuai kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik
- 5) Tercapainya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan bakat siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan rindang
- 7) Memiliki kantin kejujuran, sehat, bersih dan nyaman
- 8) Terciptanya budaya hidup disiplin, bersih, sehat, dan agamis di lingkungan sekolah:

¹⁵⁷ Dokumen KOSP 2022

- a) Mewujudkan kultur sekolah yang religiu, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas serta bebas rokok, narkoba dan bullying
- b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertib, nyaman, aman, asri, indah, hijau, rindang dan sejuk
- c) Memasukkan PLH ke kurikulum sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dan mengintegrasikan ke semua mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler
- d) Menerapkan dan melaksanakan 5 R (*Reduce, Recycle, Reuse, Replace, dan Replant*)
- e) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, masyarakat, berbangsa, bernegara, dan kecintaan terhadap lingkungan hidup

Berdasarkan dari rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) visi misi sekolah memperoleh nilai sebesar 54.71 dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 46.5, nilai rata-rata provinsi 44.08 dan nilai rata-rata nasional 43.1 sehingga sekolah memperoleh kategori capaian terarah.

- g. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen banyaknya biaya pendidikan selama satu tahun. Sumber keuangan yang dimiliki SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan berasal dari dana BOS, APBD 1, APBD 2, SPP siswa, dan amplop ramadhan yang diedarkan kepada masyarakat sekitar dan wali murid setiap bulan ramadhan (AM, 173-175, S, 84-86). Adapun kendala dalam pengelolaan keuangan yaitu pada dana BOS terdapat perbedaan tahun anggaran dan tahun pelajaran dengan rentan waktu 6 bulan serta approvenya juga terkadang di akhir tahun.¹⁵⁸ (AM, 107-115)

Berdasarkan dari rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran masih tergolong rendah karena sekolah baru memanfaatkan TIK untuk pengelolaan anggaran. Sekolah memperoleh nilai sebesar 6.99 dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 5.88, nilai rata-rata provinsi 10.53, dan nilai rata-rata nasional 7.42. sedangkan untuk proporsi pembelanjaan dana bos secara daring juga masih tergolong rendah. Sekolah memperoleh nilai sebesar 6.99% dengan perbandingan nilai rata-rata kabupaten 5.88%, nilai rata-rata provinsi 10.53%, dan nilai rata-rata nasional 7.42%.

¹⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

h. Standar penilaian

Standar penilaian merupakan standar yang mengatur tentang kriteria minimal dalam penilaian proses dan hasil belajar. Dalam penyusunan penilaian akhir, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Namun, untuk anak yang mempunyai prestasi baik pada bidang akademik ataupun non akademik dapat dipastikan bahwa anak itu mempunyai jaminan ketuntasan pada setiap mapel. Setelah selesainya penyusunan penilaian akhir, pihak sekolah akan membagikan hasil akhir siswa kepada orang tua siswa sehingga para orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anaknya pada setiap semester. Hal ini sangat berpengaruh kepada siswa karena banyak siswa yang kurang peduli terhadap pencapaiannya sehingga adanya dukungan dan motivasi dari orang tua itu sangat penting untuk meningkatkan pencapaian siswa.¹⁵⁹ (K, 86-105)

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memetakan kebutuhan guru sesuai dengan komposisi kelas dan komposisi mata pelajaran, membangun

¹⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum Smp Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023

komunikasi dengan pondok pesantren al-ishlah, meningkatkan kualitas SDM melalui pengadaan diskusi ataupun pelatihan, menyusun program prioritas dan anggaran dana yang dibutuhkan, melaksanakan program dan mengevaluasinya serta menyediakan sarana pendukungnya. Sedangkan untuk memudahkan kinerja dalam penguatan manajemen pendidikan, kepala sekolah menspesifikasi kinerja menjadi 4 bagian yang terdiri dari kaur kurikulum, kaur sarana dan prasarana, kaur kesiswaan, dan kaur hubungan masyarakat. Adapun dalam menjalankan kinerjanya untuk penguatan manajemen pendidikan, para kepala urusan memiliki acuan yaitu dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan (SNP).

2. Implementasi evaluasi diri sekolah

Maksud dari evaluasi diri sekolah merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan oleh sekolah serta apa saja yang perlu ditingkatkan oleh sekolah. Penjelasan tentang evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

Evaluasi diri sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memanfaatkan hasil dari pelaksanaan asesmen nasional berupa rapor pendidikan dan

rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (DPD).¹⁶⁰ (AM, 286-305). Sebelum sekolah memperoleh rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data, sekolah harus mengikuti beberapa rangkaian diantaranya:

a. Pelaksanaan asesmen nasional

Asesmen nasional merupakan program evaluasi yang diadakan oleh kemendikbudristek sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (hasil observasi). Asesmen nasional dilaksanakan setiap tahun sekitar bulan agustus-september.¹⁶¹ (AM, 319).

b. Peserta asesmen nasional

Peserta yang mengikuti asesmen nasional yaitu semua guru yang ada di dapodik dan siswa kelas 8 sebanyak 45 anak yang dipilih secara acak oleh pemerintah.¹⁶²(AM, 291-294, K, 108-112, T, 24)

c. Bahan pengujian

Dalam rangkaian pelaksanaan asesmen nasional terdapat beberapa materi yang diujikan. Materi yang diujikan dalam

¹⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶² Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023. dan Wawancara Dengan Bapak Kuswaji S. T, M. Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagian Kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 16 Februari 2023 dan Wawancara Dengan Ibu Titin Yuliana, S.Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagiankesiswaan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 27 Februari 2023

pelaksanaan asesmen nasional yaitu numerasi, literasi dan survey lingkungan belajar.¹⁶³ (AM, 248-358)

Setelah mengikuti rangkaian asesmen nasional, sekolah akan memperoleh rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (BPD). Adapun isinya yaitu:¹⁶⁴ (AM, 295-297)

a. Rapor pendidikan

Rapor pendidikan berisi tentang nilai capaian sekolah

b. Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (BPD)

Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) berisi tentang identifikasi masalah yang ada di sekolah, kategori capaian dan rekomendasi program

Dari hasil rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) inilah yang dijadikan sekolah sebagai bahan untuk evaluasi diri sekolah (AM, 303).¹⁶⁵ Adapun sasaran dari pelaksanaan evaluasi diri sekolah dengan memanfaatkan hasil asesmen nasional yaitu siswa, guru, dan sekolah.¹⁶⁶ (M, 26-28)

Dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah dengan memanfaatkan hasil asesmen nasional tentunya tidak lepas dari

¹⁶³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Raji, S.Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Kesiswaan SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 27 Februari 2023

adanya manfaat dan kendala. Adapun manfaat yang diperoleh diantaranya:¹⁶⁷

- a. Bahan cerminan diri sekolah (AM, 365)
- b. Refleksi diri sekolah (AM, 365)
- c. Mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh sekolah (AM, 366).

Adapun kendalanya sebagaimana berikut:¹⁶⁸

- a. Dalam pelaksanaan asesmen nasional pihak sekolah tidak bisa menentukan siapa saja siswanya yang bisa mengikuti asesmen nasional karena sudah secara langsung dipilihkan oleh sistem (AM, 343-344)
- b. proses keluar rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) memerlukan waktu yang lama (AM, 326-327)

berdasarkan hasil asesmen nasional yang telah dilaksanakan, sekolah memperoleh rapor pendidikan dengan prioritas rekomendasi sebanyak lima poin yang terdiri dari iklim kemandirian sekolah melalui akar masalah hukuman fisik dengan kategori capaian waspada, iklim kebinekaan melalui akar masalah toleransi agama dan budaya dengan kategori merintis, iklim keamanan sekolah melalui akar masalah kesejahteraan psikologis guru dengan kategori

¹⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

¹⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 17 Januari 2023

berkembang, iklim kebinekaan melalui akar masalah dukungan atas kesetaraan agama dan budaya dengan kategori merintis, iklim keamanan sekolah melalui akar masalah kesejahteraan psikologis murid dengan kategori berkembang.

Sedangkan untuk rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) terdapat 85 poin yang dinilai. Adapun rincian dari 85 poin tersebut sekolah memperoleh 1 poin diatas kompetensi minimum, 2 poin mahir, 2 poin cakap, 2 poin dasar, 1 poin perlu intervensi khusus, 15 poin belum tersedia, 9 poin membudaya, 1 poin mencapai kompetensi minimum, 5 poin berkembang, 1 poin cukup, 4 poin indikator belum relevan, 7 poin merintis, 3 poin baik, 7 poin data terbaru belum tersedia, 2 poin terarah, 1 poin menerapkan, 1 poin konstruktif, 1 poin responsif, 4 poin aktif, 1 poin berdampak, 1 poin berorientasi, 1 poin terstruktur, 4 poin aman, 1 poin waspada, 1 poin perlu peningkatan, 1 poin menerima, 3 poin selektif dan 2 poin rendah.¹⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memanfaatkan rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD). Kedua hal tersebut diperoleh sekolah setelah mengikuti rangkaian asesmen nasional. Rapor pendidikan berisi tentang nilai capaian sekolah

¹⁶⁹ Dokumen Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data

sedangkan perencanaan berbasis data berisi tentang identifikasi masalah yang ada di sekolah, kategori capaian dan rekomendasi program. Dari hasil rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) inilah yang dijadikan sekolah sebagai bahan evaluasi diri sekolah untuk perbaikan sekolah kedepannya.

3. strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah

Maksud dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah merupakan segala upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan dibantu *stakeholder* dan para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengacu pada hasil yang diperoleh setelah melaksanakan evaluasi diri sekolah. Penjelasan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:¹⁷⁰

- a. mengevaluasi hasil asesmen nasional (AM, 382-382)
- b. memetakan hasil asesmen nasional (AM, 383)
- c. merancang langkah-langkah solutif (AM, 383)
- d. mengimplementasikan dan mengevaluasinya (AM, 383-384)

¹⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 31 Januari 2023

Untuk memudahkan kinerjanya, kepala sekolah dibantu dengan tim peningkatan mutu dan komite sekolah.¹⁷¹ (AM, 381-382). Tugas dari tim peningkatan mutu dan komite sekolah yaitu untuk membenahi berbagai aspek yang kurang dari standar-standar yang ada. Tim itu berada dibawah kepala sekolah langsung. Anggota dari tim ini terdiri dari kurikulum, kesiswaan dan beberapa orang tertentu.¹⁷² (AM, 332-334, T, 19-22)

Tim peningkatan mutu dan komite sekolah selalu berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya evaluasi diri sekolah melalui pemanfaatan hasil asesmen nasional mereka bisa melakukan perbaikan dan peningkatan mutu dengan membuat program-program yang sesuai berdasarkan hasil asesmen nasional.¹⁷³ (AM, 303-309)

Dengan adanya evaluasi diri sekolah untuk penguatan manajemen pendidikan memiliki banyak manfaat. Manfaat adanya evaluasi diri sekolah untuk untuk penguatan manajemen pendidikan terutama dalam pengelolaan lembaga pendidikan diantaranya:

- a. memudahkan pihak sekolah dalam mengetahui sejauh mana pencapaian sekolah (AM, 388)

¹⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 31 Januari 2023

¹⁷² Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 31 Januari 2023 dan Wawancara Dengan Ibu Titin Yuliana, S.Pd Selaku Kepala Urusan (Kaur) Bagiankesiswaan Smp Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan Pada 27 Februari 2023

¹⁷³ Wawancara Dengan Bapak Aminuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan. Pada 31 Januari 2023

- b. pihak sekolah juga mengetahui apa saja yang belum dicapai oleh lembaga pendidikan (AM, 388)
- c. memudahkan dalam pembuatan rencana untuk mengelola lembaga pendidikan kedepannya (AM, 389-390)

Sehingga dengan adanya evaluasi diri sekolah akan memudahkan pihak sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan kedepannya. Jika hal ini terlaksana dengan baik maka secara tidak langsung mutu pendidikan juga akan terus meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan mengevaluasi hasil asesmen nasional, memetakan hasil asesmen nasional, merancang langkah-langkah solutif lalu mengimplementasikan dan mengevaluasinya. Untuk memudahkan kinerjanya, kepala sekolah dibantu dengan tim peningkatan mutu dan komite sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilaksanakan oleh peneliti, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan

manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Strategi yaitu rangkaian suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih hasil tertentu. Strategi berisikan gambaran menyeluruh tentang apa yang akan dilakukan di masa depan sehingga penyusunan strategi hendaknya berdasarkan pada tujuan yang diinginkan.¹⁷⁴

Sedangkan definisi kepemimpinan menurut Fred E. Fiedler merupakan seorang individu didalam kelompok yang memberikan tugas baik berupa pengarahan ataupun pengorganisasian yang sesuai dengan kegiatan.¹⁷⁵ Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

a. Memetakan kebutuhan guru

Pemetaan merupakan langkah pertama yang dilaksanakan dalam membuat data. Sedangkan kebutuhan guru merupakan bagian dari refleksi pada tuntutan pengguna jasa profesional guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik pada

¹⁷⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Grasindo, 2007), 168.

¹⁷⁵ Jahari Jaja dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Darul Hikam Bandung, 2021), 62.

suatu lembaga pendidikan.¹⁷⁶ Memetakan kebutuhan guru di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dilakukan setiap awal semester. Kekurangan guru merupakan hambatan yang sering terjadi dalam pemetaan kebutuhan guru.¹⁷⁷ Namun, hal ini biasanya diatasi oleh SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dengan mengadakan perekrutan guru baru sehingga tidak sampai kekurangan guru.

b. Menjalin interaksi dengan pondok peantren Al-Ishlah

Interaksi merupakan suatu proses antar individu ataupun kelompok untuk saling berhubungan satu sama lain. Jhonson menyatakan bahwa interaksi dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk saling memahami suatu tindakan sosial antar individu atau kelompok tersebut.¹⁷⁸

Adanya interaksi antara SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dengan pondok pesantren Al-Ishlah sangat penting karena mereka membangun kerjasama dalam mengembangkan dua lembaga yang berbeda. Kerjasama ini dalam bentuk pondok pesantren Al-Ishlah menyediakan tempat

¹⁷⁶ Ryan Permana dan Chandra Lesmana, "Pemetaan Kebutuhan Guru di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)," *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)* 4, no. 2 (2018): 127–128.

¹⁷⁷ Endang Kilatsih, Saam Zulfan, dan Sumarno, "Pemetaan dan Pemerataan Guru Berdasarkan Beban Mengajar Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 2, no. 3 (2020): 315–322.

¹⁷⁸ Aswar Annas, A G R Chakti, dan C M Perkasa, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, 1 (Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa, 2017), 8.

tinggal untuk siswa SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi tersebut. Sehingga dengan adanya interaksi sangat penting untuk kedua lembaga tersebut karena mereka sama-sama memiliki kegiatan dan peraturan yang berbeda sehingga akan memudahkan dalam pemantauan siswa.

c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor utama dalam sebuah organisasi. Pada lembaga pendidikan, sumber daya manusia (SDM) bertugas untuk mendukung pencapaian yang diinginkan.¹⁷⁹ Dengan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka akan menunjang kualitas siswa, daya saing, kompetensi, dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Sehingga lembaga pendidikan tertantang untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.¹⁸⁰ Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mengadakan dikusi dan pelatihan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah.

¹⁷⁹ Fitriyah Ekawati, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 118–139.

¹⁸⁰ Andri Kurniawan dkk., *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 238.

- d. Menyusun program prioritas dan anggaran dana yang dibutuhkan

Menurut Solichin program merupakan unsur pokok untuk menciptakan suatu kegiatan.¹⁸¹ Oleh karena itu, sekolah selalu mempunyai program prioritas pada setiap tahun ajaran. Dengan adanya program prioritas maka akan memudahkan sekolah dalam menentukan langkah apa yang akan segera dilakukan. Dalam menentukan program prioritas juga harus membuat anggaran biaya yang diperlukan sehingga tidak akan menimbulkan masalah yang mempengaruhi keuangan sekolah.¹⁸²

- e. Implementasi program dan evaluasi

Menurut Westra implementasi program merupakan suatu rumusan yang berisi gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan baik itu berupa petunjuk ataupun cara pelaksanaannya.¹⁸³ Dengan adanya program maka semua rencana yang telah ditetapkan akan terorganisir dan memudahkan dalam pelaksanaannya.¹⁸⁴ Setelah program terlaksana maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui

¹⁸¹ Soni W. Ramadhan, Budiman Rusli, dan Nina Karlina, "Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 1 (2022): 595–608.

¹⁸² Mawaddah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 77-78.

¹⁸³ Ramadhan, Rusli, dan Karlina, "Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta)."

¹⁸⁴ Ibid.

sejauh mana program yang telah dilaksanakan. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting karena selain untuk menilai keberhasilan suatu program juga dapat digunakan untuk menentukan program selanjutnya.¹⁸⁵

f. Melengkapi sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dari dilaksanakannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memfasilitasi sarana pendukungnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan pada setiap program yang ada. Adapun manfaat sarana dan prasarana yang lengkap pada lembaga pendidikan diantaranya:¹⁸⁶

- 1) Memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan imajinatif siswa
- 3) Memudahkan pendidik dalam mengelola materi pembelajaran
- 4) Meningkatkan mutu siswa
- 5) Menarik minat orang tua ketika memilih sekolah untuk anaknya

¹⁸⁵ Mustangin, Muhammad Fauzan Akbar, dan Wahyu Novita Sari, "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan," *International Journal Of Community Service Learning* 5, no. 3 (2021): 238–239.

¹⁸⁶ Hanafi Halid, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 272.

Untuk mempermudah kinerja strategi kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan, maka kepala sekolah menspesifikasi program kerja menjadi empat bagian yaitu:

a. Kepala urusan (kaur) kesiswaan

Tugas dari kepala urusan (kaur) kesiswaan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu memegang kendali dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa seperti menegakkan tata tertib, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta menjalin komunikasi dengan pondok pesantren Al-Ishlah. Hal ini sesuai dengan tugas kepala urusan (kaur) kesiswaan pada umumnya yaitu membantu kepala sekolah baik secara teknis maupun administratif pada semua hal yang berkaitan dengan urusan kesiswaan.¹⁸⁷ Yang menjabat sebagai kepala urusan (kaur) kesiswaan di sekolah ini yaitu Muhammad Raji, S.Pd

b. Kepala urusan (kaur) kurikulum

Tugas dari kepala urusan (kaur) kurikulum di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu memegang kendali dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan tugas kepala urusan (kaur) kurikulum pada umumnya yaitu menyusun program pengajaran,

¹⁸⁷ Mukhtar Latif, Anwar Kasful, dan Wahyu Khafidah, *Pengelolaan Madrasah Bermutu* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2017), 116.

menyusun uraian tugas guru, menyusun jadwal pembelajaran, menyusun kriteria kenaikan dan kelulusan, serta membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kelas.¹⁸⁸ Yang menjabat sebagai kepala urusan (kaur) kurikulum di sekolah ini yaitu Kuswaji, ST, M.Pd

c. Kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat

Tugas dari kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu memegang kendali dalam menjalin interaksi antara pihak sekolah dengan pihak luar baik itu lembaga pemerintah ataupun non pemerintah seperti pengadaan pertemuan wali murid, persahabatan antar sekolah dan perlombaan. Hal ini sesuai dengan tugas dari kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat pada umumnya yaitu menjalin komunikasi pada lembaga pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung, pemasaran dan promosi lembaga pendidikan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan masyarakat.¹⁸⁹ Yang menjabat sebagai kepala urusan (kaur) hubungan masyarakat di sekolah ini yaitu M. Arromu Harmuzi, M. Pd

¹⁸⁸ Ibid.

¹⁸⁹ Igne Ayudia dkk., *Manajemen Pendidikan*, Education (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 176.

d. Kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana

Tugas dari kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu memegang kendali dalam pemenuhan, perawatan dan pengadaan sarana baru. Hal ini sesuai dengan tugas kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana pada umumnya yaitu bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan inventaris pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.¹⁹⁰ Yang menjabat sebagai kepala urusan (kaur) sarana dan prasarana di sekolah ini yaitu Drs. Slamet Mulyadi

Setiap kepala urusan (kaur) dalam menjalankan tugas pastinya tidak lepas dari berbagai macam hambatan baik itu bersifat eksternal ataupun internal. Menurut Herscovics hambatan merupakan pengetahuan yang sangat berguna dan biasanya diperoleh ketika memecahkan suatu masalah dan diterapkan pada masalah yang baru.¹⁹¹ Bishop juga menyatakan bahwa hambatan berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar karena mampu mendorong untuk melakukan perbaikan dalam menyelesaikan masalah.¹⁹² Adapun hambatan yang sering terjadi yaitu:

¹⁹⁰ Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), 150.

¹⁹¹ Flavia Aurelia Hidajat, *Buku Ajar Pengembangan Berpikir Tingkat Tinggi dan Berpikir Kreatif Matematis* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 19-20.

¹⁹² Ibid.

a. Keterbatasan penggunaan teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan banyak pergeseran. Rosenberg menyatakan bahwa seiring berkembangnya teknologi terdapat beberapa pergeseran dalam dunia pendidikan seperti dari pembelajaran di ruang kelas menjadi pembelajaran kapan saja dan dimana saja, dari kegiatan offline ke kegiatan online, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.¹⁹³ Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dilaksanakan secara offline akan tetapi para pendidik dan tenaga kependidikan harus mengikuti perkembangan teknologi karena pada saat ini informasi-informasi mengenai pengembangan sekolah banyak didapat melalui teknologi. Namun, untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang senior banyak yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi sehingga hal ini menjadi hambatan bagi mereka.

b. Terjadi perubahan istilah

Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya perubahan istilah pada penyebutan suatu program dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.¹⁹⁴ Beberapa istilah yang mengalami

¹⁹³ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak teknologi terhadap pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.

¹⁹⁴ Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Journal Of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.

perubahan pada kurikulum merdeka yaitu istilah Rencana Pembelajaran (RPP) diganti dengan modul ajar, silabus diganti dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti (KI) diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) diganti dengan Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Penilaian Harian (PH) diganti sumatif, promes diganti prosem (program semester), PTS diganti STS (Sumatif Tengah Semester), PAS diganti SAS (Sumatif Akhir Semester), indikator soal diganti indikator asesmen.

c. Menjalankan program yang belum sempurna

Program yang belum sempurna merupakan program yang baru dibuat namun belum selesai secara keseluruhan dan sudah harus diterapkan (hasil observasi). Pemerintah seringkali meluncurkan program ketika program itu belum sempurna dan pihak sekolah harus menjalankan program tersebut meskipun dalam pembuatannya program itu belum terselesaikan secara keseluruhan sehingga dilaksanakan perbaikan secara bertahap

d. Perubahan kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yaitu suatu konsep yang dibuat oleh pemerintah untuk dasar dalam melakukan sesuatu. Kebijakan pemerintah dapat dirubah sesuai dengan situasi dan kondisi

saat itu sehingga sering terdapat perubahan dari kebijakan pemerintah tersebut seperti dihapusnya ujian nasional ataupun dihapusnya salah satu mata pelajaran

e. Perbedaan tahun ajaran dan tahun anggaran

Tahun ajaran dimulai pada bulan juli sedangkan tahun anggaran dimulai pada bulan januari.¹⁹⁵ perbedaan tahun ajaran dan tahun anggaran merupakan suatu hal yang menyulitkan sekolah dalam mengelola keuangan. SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dalam penggunaan dana BOS itu menggunakan tahun anggaran sehingga dalam menganggarkan dana enam bulan menggunakan rencana anggaran yang lama dan enam bulan menggunakan rencana anggaran yang baru karena sidang untuk pembuatan anggaran dana dilakukan pada awal tahun pelajaran.

f. Approve dana BOS menjelang akhir tahun

Sebelum dana BOS disalurkan maka akan dilakukan verifikasi data mengenai kebenaran jumlah peserta didik yang dimiliki sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan jumlah dana BOS yang akan diberikan pada sekolah tersebut.¹⁹⁶

Namun sayangnya verifikasi tersebut seringkali dilaksanakan

¹⁹⁵ Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siswa di Masa Pandemi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 106.

¹⁹⁶ Tellma M. Tiwa, *Buku Referensi Manajemen Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 131.

pada bulan November sehingga pihak sekolah mengalami kesulitan dalam keuangan sekolah.

g. Kegiatan diluar prediksi sekolah

Selama satu tahun ajaran sekolah pastinya membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran. Namun, seiring berjalannya waktu banyak kegiatan diluar rencana sehingga mengharuskan sekolah untuk mencari waktu yang pas digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang sebelumnya tidak ada dalam rencana.

h. Waktu pembelajaran efektif yang relatif singkat

Waktu pembelajaran efektif merupakan total keseluruhan jam pembelajaran pada setiap minggu yang terdiri dari jumlah jam pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk muatan lokal ditambah jam untuk kegiatan pengembangan diri.¹⁹⁷

Karena di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan perpaduan kurikulum dan mengharuskan waktu ujian yang sangat lama maka minggu efektif belajar yang seharusnya minimum 34 minggu tidak bisa terpenuhi.

i. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat penting. Soekidjo Notoatmodjo menyampaikan bahwa

¹⁹⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 126.

pengembangan sumber daya manusia secara luas adalah bagian dari proses dalam meningkatkan kualitas untuk mencapai pembangunan bangsa. Sedangkan secara sempitnya yaitu suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁹⁸

j. Rendahnya rasa memiliki dan tingginya kenakalan

Rasa memiliki merupakan rasa akan dihargai, dibutuhkan, dan diterima dalam ruang lingkungannya. Dengan adanya rasa memiliki maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam menghadapi setiap perubahan.¹⁹⁹ Sedangkan kenakalan siswa merupakan bagian dari perilaku siswa yang dinilai menyimpang pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.²⁰⁰ Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan beraneka ragam seperti merusak peralatan kelas, tidak mengikuti mata pelajaran, dan seragam yang kecil.

¹⁹⁸ Fati'ah Kusmaduni, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Secara Islami* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), 3.

¹⁹⁹ Ni Kadek Finny Asnitasari dan I Made Endra Lesmana Putra, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Rasa Memiliki, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas LPD Se-Kecamatan Ubud Gianyar, Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2023.

²⁰⁰ Isnan Aziz, Waslah, dan Dian Kusuma Wardani, "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Journal Of Education And Management Studies* 5, no. 1 (2022): 3.

k. Tidak semua guru bisa peduli

Rasa peduli merupakan upaya untuk memberikan pertolongan, menghargai, dan memahami sesama.²⁰¹ Guru yang peduli merupakan guru yang memperhatikan apa yang dilakukan oleh siswa. Dengan banyaknya siswa yang dimiliki menjadikan para guru kuwalahan dalam mengurus seluruh siswanya untuk menegakkan tata tertib sekolah. Dalam hal ini terdapat beberapa guru yang mengatasi kenakalan siswa secara mandiri tanpa melaporkan kepada bagian kesiswaan

1. Terdapat perbedaan pendapat antar guru

Perbedaan pendapat atau cara pandang guru dapat menyebabkan timbulnya konflik. Apabila konflik telah muncul maka pemimpin harus bertindak cepat untuk memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh anggotanya dan mengatasi konflik yang muncul tanpa merugikan salah satu pihak dengan mencari jalan tengah.²⁰² Biasanya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mengatasinya dengan cara menjalin komunikasi dengan kedua belah pihak kemudian dicari jalan tengahnya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak tanpa ada yang merasa dirugikan.

²⁰¹ Dewa Gede Sudika Mangku dkk., *Bunga Rampai Isu-isu Krusial Tentang Pendidikan Antikorupsi* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 163.

²⁰² Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Quran (Analisis Manajemen Konflik)* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 44-45.

Adapun dalam penguatan manajemen pendidikan, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan (SNP). Diantaranya:

a. Standar isi

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah.²⁰³ Materi yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sudah sesuai yang mana materi-materi tersebut terdiri dari pendidikan agama islam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa inggris, bahasa indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya, serta pendidikan jasmani dan olahraga.

b. Standar proses

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah.²⁰⁴ Biasanya sebelum melaksanakan proses

²⁰³ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2022).

²⁰⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022*

pembelajaran guru di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sudah membuat modul ajar.

Sebelum membuat modul ajar, para guru memilah materi yang ada di capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari capaian pembelajaran (CP) tersebut baru bisa dibuat tujuan pembelajaran (TP) setelah materi-materi yang dirasa penting sudah terkumpul. Setelah itu baru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berisikan materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang sudah jelas.

Pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) ini sangat penting karena terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan media pembelajaran seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, desain dalam penggunaan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi.²⁰⁵ Lalu untuk strategi pembelajarannya diperjelas ketika pembuatan modul ajar.

Sedangkan selama proses pembelajaran juga dilaksanakan assesmen pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Biasanya yang melakukan assesmen yaitu

Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Jakarta, 2022).

²⁰⁵ Ulfia Nur Aini et dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP," *Journal Of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 57–65.

kepala sekolah dan timnya serta mempunyai seorang pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Lamongan yang datang ke sekolah tiga sampai enam bulan sekali.

c. Standar kompetensi lulusan

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah.²⁰⁶ Pada pasal 7 disebutkan untuk standar kompetensi lulusan untuk tingkat sekolah menengah pertama/ sederajat yang hendaknya dimiliki setiap siswa yaitu mencintai Tuhan Yang Maha Esa, bangga terhadap diri sendiri dan budaya yang dimilikinya, bertanggung jawab, bisa menyampaikan pendapat dan mengidentifikasi suatu permasalahan, rajin membaca dan mampu mengaplikasikan numerasi dalam bernalar.

Untuk memiliki siswa dengan kompetensi sesuai tertulis di atas SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan selalu menerapkan seperti sholat dzuhur berjamaah, membiasakan mengucap salam, membaca Al-Qur'an, berpakaian bersih, rapi dan sopan, datang tepat waktu, berkata

²⁰⁶ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2022).

dengan baik, hidup sederhana, peduli lingkungan, dan budaya antri pada setiap siswanya dengan tujuan ketika sudah lulus kelak mereka bisa menerapkan hal tersebut pada lingkungannya dan menjadi insan yang baik serta berakhlakul karimah.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.²⁰⁷ SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 63 orang dengan rincian 56 pendidik dan 7 tenaga kependidikan. Adapun kualifikasinya yaitu 8 lulusan SMA, 1 lulusan D3, 47 lulusan S1, dan 7 lulusan S2. Untuk kualifikasi minimal pendidik seharusnya S1 atau D-1V akan tetapi di sekolah ini masih ada beberapa pendidik yang lulusan SMA dan tidak semua pendidik memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan untuk kualifikasi minimal tenaga kependidikan seharusnya S1 atau D-1V akan tetapi di sekolah ini masih ada yang lulusan SMA. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan ini memiliki peranan yang sangat penting sehingga perlu diberikan perhatian lebih karena untuk melahirkan siswa yang

²⁰⁷ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan* (Jakarta, 2022).

berkualitas diperlukan pemberdayaan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia terutama untuk pendidik dan tenaga kependidikan.²⁰⁸

e. Standar sarana dan prasarana

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana.²⁰⁹ maksimum rombongan belajar yaitu sebanyak 27 namun SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan rombongan belajar sebanyak 37. luas lahan yang dimilikinya seluas 9.703 M². Adapun untuk kelengkapan sarana dan prasarananya sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 37 ruang dengan banyak akan tetapi masih terdapat 11 rombongan belajar yang anggotanya lebih dari 32 siswa. Untuk rasio luas minimum kelas sudah memadai karena rata-rata kelas memiliki luas 64 M² bahkan lebih. Ruang kelas juga memiliki jendela untuk pencahayaan serta pintu. Setiap ruang kelas memiliki sarana kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, almari, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan kotak kontak.

²⁰⁸ Mia Sari, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Berbasis Total Quality Management," *Jurnal Nasional Indonesia* 1, no. 8 (2021): 287–298.

²⁰⁹ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)* (Jakarta, 2007).

2) Ruang perpustakaan memiliki luas 63 M². Adapun sarana yang ada di perpustakaan yaitu almari, komputer, printer, tempat sampah, jam dinding, kotak kontak, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja dan kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, almari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, abcus, braille kit, globe timbul, magnifer lens set, papan braille, papan geometri, peta timbul, reglet dan pena, sistem simbol braille, almari, alat multi media, soket listrik, dan sumber belajar lain

3) Ruang laboratorium IPA memiliki luas 120 M². Adapun sarana yang ada di laboratorium IPA yaitu meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, almari, komputer, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, papan pengumuman, simbol kenegaraan, perlengkapan P3K, garpu tala, alat pemadam kebakaran, perlengkapan kebersihan, anatomi kerangka manusia, anatomi organ manusia, gelas kimia, jangka sorong, kaca pembesar, kaki tiga, mikroskop monokuler, mistar, multimeter, rangkaian listrik, timbangan, jangka sorong, alat percobaan muai panjang, bak cuci, cawan penguapan, cermin cembung dan datar, dinamometer, gelas ukur, kaca pembesar, almari alat, almari bahan,

meja demonstrasi, meja persiapan, pembakar spirtus, pipet tetes, plat tetes, rol meter, soket listrik, kotak kontak, stop watch dan termometer.

- 4) Ruang pimpinan memiliki luas 63 M^2 . Adapun sarana yang ada dalam ruang pimpinan yaitu almari, komputer, tempat sampah, jam dinding, meja kerja/sirkulasi, kursi dan meja pimpinan, kursi dan meja tamu, simbol kenegaraan, brankas, filing kabinet dan papan statistik.
- 5) Ruang guru memiliki 2 ruang dengan masing-masing luas 63 M^2 . Adapun sarana yang ada i ruang guru yaitu meja dan kursi guru, almari, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, kursi kerja, rak buku, meja kerja/sirkulasi, papan pengumuman, kursi dan meja tamu, bel sekolah, tempat air dan papan statistik.
- 6) Ruang TU memiliki luas 63 M^2 . Adapun sarana yang ada didalam ruang TU yaitu meja dan kursi TU, almari, komputer, printer, jam dinding, tempat sampah, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, kursi dan meja tamu, bel sekolah, brankas, filing kabinet, papan statistik, soket listrik, kotak kontak dan telepon.
- 7) Tempat beribadah memiliki luas 182 M^2 . Adapun sarana yang ada didalam tempat beribadah yaitu almari, jam dinding dan perlengkapan ibadah.

- 8) Ruang konseling memiliki luas 28 M². Adapun sarana yang ada didalam ruang konseling yaitu tempat sampah, jam dinding, papan pengumuman, meja dan kursi tamu, dan perlengkapan kebersihan.
- 9) Ruang UKS memiliki luas 56 M². Adapun sarana yang ada didalam ruang UKS yaitu almari, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, meja dan kursi tamu, simbol kenegaraan, tempat tidur UKS, meja dan kursi UKS, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, termometer, timbangan, dan pengukur tinggi badan.
- 10) Ruang IPM memiliki luas 42 M². Adapun sarana yang ada didalam ruang IPM yaitu papan tulis, almari, mesin ketik, komputer, printer, tempat sampah, jam dinding, serta meja dan kursi pimpinan.
- 11) Kamar mandi/WC untuk siswa laki-laki memiliki 16 ruang dengan 3 tempat sedangkan untuk putri memiliki 14 ruang dengan 2 tempat. Adapun sarana yang ada di kamar mandi/WC yaitu tempat sampah, kloset jongkok, bak air dan gayung.
- 12) Gudang memiliki 2 ruang dengan luas masing-masing 30 M². Adapun sarana yang ada didalam gudang hanya almari dan rak.

f. Standar pengelolaan

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.²¹⁰ SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat jelas. Dengan adanya visi, misi dan tujuan yang jelas akan memudahkan sekolah dalam meraih cita-citanya.

Bukan hanya itu saja, sekolah juga membuat rencana pengembangan sekolah berdasarkan pada masalah-masalah yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir masalah yang sering terjadi sehingga dalam mengembangkan sekolah hambatannya semakin sedikit bahkan tidak ada hambatan.

g. Standar pembiayaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan hal yang menjadi penentu dan tidak dapat dipisahkan. Keuangan merupakan faktor pendorong dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.²¹¹

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan

²¹⁰ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2007).

²¹¹ Lilik Huriyah, *Pintar Mengelola Keuangan di Lembaga Pendidikan* (Surabaya: Penerbit Pena Cendekia, 2023), 21.

Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.²¹² Didalamnya menjelaskan bahwa anggaran pendidikan memperoleh alokasi dana sebesar 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah setiap tahun. Selain itu, pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Kemudian ditegaskan lagi pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2 yang berbunyi “setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.²¹³ Hal ini dibuktikan oleh SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dengan memperoleh dana BOS, APBD 1, dan APBD 2. Selain memperoleh dana dari pemerintah, sekolah juga berusaha untuk mencari dana tambahan seperti dari SPP siswa, serta edaran amplop ketika ramadhan yang diberikan kepada masyarakat dan wali murid.

h. Standar penilaian

Dalam pengelolaan penilaian, SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan menetapkan KKM pada setiap

²¹² Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan* (Jakarta, 2002).

²¹³ Fitria Hinasari, Lilik Huriyah, dan Nur Fitriatin, “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 32–41.

mata pelajaran. Namun, untuk siswa yang memiliki prestasi pada bidang tertentu sudah dikasih jaminan nilai ketuntasan pada setiap mata pelajaran meskipun ketika proses pembelajaran siswa itu memiliki kekurangan baik dalam nilai harian ataupun nilai ulangan.

Setelah terlaksananya penilaian maka akan dibuat raport yang didalamnya berisi laporan kemajuan belajar yang disusun berdasarkan hasil dari pengolahan penilaian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.²¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta teori yang diungkapkan oleh Fred E. Fiedler memiliki kesamaan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Analisis Implementasi Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Arti implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi bukan hanya sebuah aktivitas tapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dengan berpedoman pada

²¹⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2022).

suatu kebijakan tertentu dan bertujuan untuk mencapai harapan yang diinginkan.²¹⁵

Menurut Gay evaluasi adalah sebuah proses dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kinerja yang sudah tercapai. Sedangkan Evaluasi diri sekolah (EDS) menurut Hendrawan merupakan sebuah rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk memetakan mutu sekolah secara jujur sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi ketika penjaminan mutu sekolah.²¹⁶ Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan memanfaatkan adanya asesmen nasional untuk evaluasi diri sekolah.

Asesmen nasional merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah dan digunakan untuk menilai mutu lembaga pendidikan formal. Instrumen yang digunakan dalam asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika, survei karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan dan kebiasaan yang menggambarkan karakter siswa dan survei lingkungan belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek

²¹⁵ Yayat Suharyat dan dkk., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 242.

²¹⁶ Poppy Putri Kusmaning Ayu dan Akhmad Mu'adin, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah."

pada proses belajar mengajar baik didalam kelas ataupun diluar kelas.²¹⁷

Yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen nasional di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu siswa kelas 8 sebanyak 45 anak dan seluruh guru yang ada di dapodik. Siswa yang terlibat dalam asesmen nasional merupakan siswa kelas 8 yang mana hal ini juga mempunyai maksud dan tujuan seperti halnya memberikan waktu kepada siswa dan guru untuk melaksanakan perbaikan sebelum akhirnya siswa lulus serta mengurangi rasa stres pada siswa karena hasil dari asesmen nasional tidak bisa digunakan oleh siswa untuk seleksi ke jenjang pendidikan berikutnya.²¹⁸

Fungsi dari adanya asesmen nasional yaitu untuk memperbaiki pendidikan, mengendalikan mutu pendidikan, efektivitas pendidikan, penentuan tingkat keberhasilan pendidikan dan akuntabilitas publik.²¹⁹ Setelah terlaksananya asesmen nasional sekolah akan memperoleh rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD).

Rapor pendidikan berisi nilai serta capaian yang diraih oleh sekolah sedangkan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD) berisi rekomendasi program-program yang harus dibenahi baik secara keseluruhan ataupun secara prioritas. Hal ini dimanfaatkan

²¹⁷ Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021): 80–83.

²¹⁸ Ibid.

²¹⁹ Ibid.

oleh SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan untuk evaluasi diri sekolah karena didalamnya sudah terdapat kategori capaian sekolah serta rekomendasi program untuk tindak lanjutnya. Sehingga pihak sekolah hanya membuat program-program tindak lanjut untuk membenahi apa saja yang masih kurang di sekolah serta untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dengan adanya asesmen nasional ini sangat membantu pihak sekolah dalam memperbaiki mutu dan kinerja sekolah. Bukan hanya itu saja, melalui asesmen nasional ini AM menyatakan bahwa sekolah bisa menjadikannya sebagai cermin refleksi diri untuk perbaikan sekolah.

Namun, pihak SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sangat menyayangkan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk turunnya rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD) yang cukup lama. Hal ini dapat menjadikan semangat dalam memperbaiki mutu sekolah kendor hanya karena menunggu turunnya rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta teori yang diungkapkan oleh Gay dan dikuatkan oleh Hendrawan memiliki kesamaan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan

Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan secara detail untuk mencapai hasil yang sudah direncanakan.²²⁰ Pearce dan Robinson mengatakan bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang yang dimanfaatkan dalam menjalin komunikasi dalam situasi kompetitif untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan oleh sebuah organisasi.²²¹ Strategi kepemimpinan yaitu suatu langkah yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan.²²² Oleh karena itu, strategi dijadikan sebagai langkah awal oleh seorang pemimpin dalam menjalankan program yang sudah direncanakan sehingga seorang pemimpin harus mempunyai strategi yang tepat dalam melaksanakan programnya.²²³

Menurut Bush kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang fokus pada perbaikan pembelajaran karena core business pendidikan adalah pembelajaran. Sehingga strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen

²²⁰ Muhammad Minan Chusni dkk., *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 19.

²²¹ Imam Turmidzi, "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 90–100.

²²² Mohamad Rafsanjani Algantara Rahman dan Astuti Darmiyanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5860–5869.

²²³ Ibid.

pendidikan melalui evaluasi diri sekolah diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya dalam memperkuat pengelolaan lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan memanfaatkan adanya evaluasi diri sekolah.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan dalam penguatan manajemen melalui evaluasi diri sekolah yaitu:

- a. mengevaluasi hasil asesmen nasional
- b. memetakan hasil asesmen nasional
- c. merancang langkah-langkah solutif
- d. mengimplementasikan dan mengevaluasinya

Dalam memudahkan kinerjanya, kepala sekolah dibantu oleh tim peningkatan mutu dan komite sekolah. Tim peningkatan mutu dan komite sekolah bekerja untuk membenahi kinerja sekolah selama satu tahun dari berbagai macam aspek. Dengan memanfaatkan adanya evaluasi diri sekolah akan memudahkan kinerja tim peningkatan mutu dalam memperbaiki kinerja sekolah apalagi untuk saat ini sudah ada asesmen nasional sehingga sekolah sudah terevaluasi secara otomatis melalui rangkaian asesmen nasional sehingga tim peningkatan mutu dan komite sekolah tinggal membuat program untuk tindak lanjut dari asesmen nasional dengan mengacu pada rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD).

Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sehingga kepala sekolah menerima semua masukan dari guru ataupun para *stakeholder* sebagai upaya untuk peningkatan mutu. Semua masukan dari berbagai pihak diterima lalu didiskusikan dengan tim peningkatan mutu dan komite sekolah untuk dibuat jalan tengah sebaik mungkin dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Seperti halnya ketika terdapat pemerosotan akademik siswa maka kepala sekolah akan berdiskusi dengan tim peningkatan mutu untuk dibuat terobosan-terobosan yang bisa digunakan untuk menaikkan akademik siswa lagi. Bahkan bukan hanya dalam permasalahan akademik siswa saja tapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan pasti melibatkan tim peningkatan mutu untuk dibuat kebijakan-kebijakan terbaik dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Harapan dibentuknya tim peningkatan mutu dan komite sekolah yaitu untuk menjaga kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.²²⁴ Adanya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan tim peningkatan mutu sangat penting untuk menyusun

²²⁴ Karine Rizkita dan Achmad Supriyanto, "Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 155–160.

strategi-strategi baru dalam rencana peningkatan mutu lembaga pendidikan.²²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta teori yang diungkapkan oleh Bush memiliki kesamaan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²²⁵ Ibid.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Sekolah Di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan” , maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memetakan kebutuhan guru sesuai dengan komposisi kelas dan komposisi mata pelajaran, membangun komunikasi dengan pondok pesantren al-ishlah, meningkatkan kualitas SDM, menyusun program prioritas dan anggaran dana yang dibutuhkan, melaksanakan program dan mengevaluasinya serta menyediakan sarana pendukungnya. Sedangkan untuk memudahkan kinerja dalam penguatan manajemen pendidikan, kepala sekolah menspesifikasi kinerja menjadi 4 bagian yang terdiri dari kaur kurikulum, kaur sarana dan prasarana, kaur kesiswaan, dan kaur hubungan masyarakat.
2. Evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan memanfaatkan rapor pendidikan dan rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD). Kedua hal tersebut diperoleh sekolah setelah mengikuti rangkaian

asesmen nasional. Rapor pendidikan berisi tentang nilai capaian sekolah sedangkan perencanaan berbasis data berisi tentang identifikasi masalah yang ada di sekolah, kategori capaian dan rekomendasi program. Dari hasil rapor pendidikan dan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) inilah yang dijadikan sekolah sebagai bahan evaluasi diri sekolah untuk perbaikan sekolah kedepannya

3. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu dengan mengevaluasi hasil asesmen nasional, memetakan hasil asesmen nasional, merancang langkah-langkah solutif lalu mengimplementasikan dan mengevaluasinya. Untuk memudahkan kinerjanya, kepala sekolah dibantu dengan tim peningkatan mutu dan komite sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen pendidikan melalui evaluasi diri sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Paciran Kabupaten Lamongan sudah sangat baik. Namun, peneliti ingin memberikan saran yang bertujuan untuk membangun dan semoga bermanfaat:

1. Untuk sekolah

Selalu bersikap istiqomah dalam upaya penguatan manajemen pendidikan karena sebaik apapun lembaga pasti ada yang lebih baik

lagi. Jika ada sekolah yang lebih baik dari sekolah ini jangan pernah sekalipun merasa berkecil hati dan jadikan sekolah tersebut sebagai motivasi untuk terus memperbaiki sekolah ini.

2. Untuk pendidik dan tenaga kependidikan

Selalu konsisten dan semangat dalam menjalankan tugas. Menghadapi hambatan-hambatan yang ada dengan sabar dan ikhlas serta senantiasa berfikir kreatif dan inovatif untuk mencerdaskan siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya akan lebih fokus pada pengelolaan kurikulumnya. Karena sekolah ini menerapkan beberapa kurikulum tapi pengelolaannya sangat bagus, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait manajemen kurikulum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Amin Al, dan Zaenab Ulfah Hasanah. "Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMPN 4 Kebumen." *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2023): 57–62.
- Aini, Ulfia Nur, Tri Wardah Utami, Tuhfatul Khalidiyah, dan Lilik Huriyah. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP." *Journal Of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 57–65.
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022. <https://books.google.co.id/books?id=GbNYEAAAQBAJ>.
- Annas, Aswar, A G R Chakti, dan C M Perkasa. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. 1. Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=zso1DwAAQBAJ>.
- Aryawan, I Wayan. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4 . 0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi." *Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132–136.
- Asnitasari, Ni Kadek Finny, dan I Made Endra Lesmana Putra. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Rasa Memiliki, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas LPD Se-Kecamatan Ubud Gianyar. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2023.
- Ayu, Poppy Putri Kusmaning, dan Akhmad Mu'adin. "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah." *Al-Rawbah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 01 (2022): 25.
- Ayudia, Igne, Agwin Darwiyanti, D Purnomo, Hamda, Erina Fitriani Hamda, A Rosyid, dan H N Azizah. *Manajemen Pendidikan*. Education. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ywCeEAAAQBAJ>.
- Aziz, Isnaini, Waslah, dan Dian Kusuma Wardani. "Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Journal Of Education And Management Studies* 5, no. 1 (2022): 3.
- Banjarnahor, Astri Rumondang, Agus Setiawan, Andriasan Sudarso, Erika Revida, A. Nururrochman Hidayatulloh, Dinny Ashari Akbariani, Andreas Suwandi, O H Sari, S Purba, dan I Rahmawati. *Manajemen Kepemimpinan dan Pengembangan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=osOPEAAAQBAJ>.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andriani, Bintang Sariyatno, Desty Putri Hanifah, Rukiah Lubis, Wellyana, Apriza Fitriani, Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dan Meti Herlina. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=i69VEAAAQBAJ>.
- Claudia, Cory, Githa Ciptaningtyas, dan Fadhilah Mujahidah. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 104 Jakarta Selatan." *Al-Idaroh* 6, no. 2 (2022): 195.

- Comalasari, Enny, Edi Harapan, dan Houtman. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran.” *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 77–78.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto, dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=AZyvEAAAQBAJ>.
- Djunaedi, Rosiana Natalia, dan Lenny Gunawan. “Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan.” *PERFORMA: Jurnal Management Dan Start-UP Bisnis* 3, no. 3 (2018): 403.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal. “Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3001.
- Ekawati, Fitriyah. “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPIT.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 118–139.
- Elfrianto, Muhammad Arifin. *Manajemen Pendidikan Masa Kini Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah Dan Hasil Observasi Mahasiswa*. edisi 1. Medan: umsupress, 2021. https://books.google.co.id/books?id=_GI9EAAAQBAJ.
- Fadhilah, Ridho. “Hubungan Gaya Kepemimpinan Birokratis dengan Komitmen Organisasional Pada PT. Panjuran Bogor.” Universitas Pakuan Bogor, 2021.
- Fahrani, Dea. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.” *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 209–210.
- Faizah, Rohmatul. “Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millennial.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020): 44.
- Fakhrunnisa, Resya. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Fatchurrohman, Irwan. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Mushirawas.” *Journal Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 3.
- Fitriyah, Idatul, dan Achadi Budi Santosa. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 66.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=sONjEAAAQBAJ>.
- Gani, Nuraeni. “Peningkatan Kinerja Pegawai UIN Alauddin Makassar Melalui Gaya Kepemimpinan.” *Jurnal Al-Tsarwah* 3, no. 1 (2020): 3.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. “Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan.” *Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 80–81.

- Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=jnHCEAAAQBAJ>.
- Halid, Hanafi, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ>.
- Halilintar, Dinda Putri, Irinne Fauz Yusria, Muslimah Paxia Ilyas, Nur Qolbiyah Kholisoh, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Kota Malang. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Usia Remaja." *Al-Yasin: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 392.
- Hartawan, Roli Fola Cahaya. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=g-GDEAAAQBAJ>.
- Hidajat, Flavia Aurelia. *Buku Ajar Pengembangan Berpikir Tingkat Tinggi dan Berpikir Kreatif Matematis*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=YeStEAAAQBAJ>.
- Hindasari, Fitria, Lilik Huriyah, dan Nur Fitriatin. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 32–41.
- Huriiyah, Lilik. *Pintar Mengelola Keuangan di Lembaga Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Pena Cendekia, 2023.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=nxsymOE7XmgC>.
- Jaja, Jahari, dan Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Darul Hikam Bandung, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=TtRUEAAAQBAJ>.
- Jamun, Yohannes Marryono. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 51–62.
- Kadek, Chichi. *Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B1*. Diedit oleh Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK MPK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kapita, Syarifuddin N, dan Saiful Do Abdullah. "Pengelompokan Data Mutu Sekolah Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Kohen-som." *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)* 3, no. 1 (2020): 56–58.
- Kautsar, Muhammad, Yusrizal, dan Bahrin. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada MAN 1 Kabupaten Aceh Utara." *Visipena* 11, no. 2 (2020): 364–367.
- Khalim, Ainul. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di MAN 1 Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 70–91.
- Kilatsih, Endang, Saam Zulfan, dan Sumarno. "Pemetaan Dan Pemerataan Guru Berdasarkan Beban Mengajar Guru SMP Negeri Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 2, no.

3 (2020): 315–322.

- Komariah, Nur. “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia.” *Perspektif XVI*, no. 1 (2018): 107–109.
- Kurniawan, Andri, Andi Nurochmah, Achmad Fachrurrozy, Novita Maulidya Jalal, A F Djollong, E Nurcahyawati, N S F Hamid, R P Bendriyanti, dan K Shopia. *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=-M12EAAAQBAJ>.
- Kusmaduni, Fati’ah. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Secara Islami*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=GbGjEAAAQBAJ>.
- Latif, Mukhtar, Anwar Kasful, dan Wahyu Khafidah. *Pengelolaan Madrasah Bermutu*. Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=qvq9EAAAQBAJ>.
- Mangku, Dewa Gede Sudika, Ni Putu Rai Yuliantini, Kadek Hera Dwi Wahyuni, Salsabila Syahrani Putri, dan Monika Sihombing. *Bunga Rampai Isu-isu Krusial Tentang Pendidikan Antikorupsi*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=m7Z9EAAAQBAJ>.
- Manik, Manganju. “Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020. <https://books.google.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ>.
- Marlina, Emas. “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *Journal Of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.
- Maryadi. “Pengembangan Model Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2019): 184.
- Mattayang, Besse. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis.” *JEMMA: Journal Of Economic Management And Accounting* 2, no. 2 (2019): 45–52.
- Maulana, Taufik. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung).” *Tahdzibi* 4, no. 1 (2019): 55–66.
- Mawaddah, Anis Wati Mamlu’ah, Rafik Darmansyah, Al Barokah, dan Ika Yulistiana. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan*. Jakarta, 2022.
- . *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2022.

- . *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2022.
- . *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2022.
- . *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2022.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah A*. Jakarta, 2007.
- Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar.” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 29–30.
- Muniroh, Musfiatul. “Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkiya Banjarnegara.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 249.
- Mur’ainah, Muazza, dan K.a. Rahman. “Persepsi Guru Tentan Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di MIN Batanghari.” *Manazhim: Jurnal Manajemen Ilmu Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 411–416.
- Musaddad, Ahmad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Situbondo).” *Nusantara Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 76.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–403.
- Mustangin, Muhammad Fauzan Akbar, dan Wahyu Novita Sari. “Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan.” *International Journal Of Community Service Learning* 5, no. 3 (2021): 238–239.
- Nasional, Menteri Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta, 2007.
- Nasution, Lukman, Ichsan, Reza Nurul. “Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karo.” *Jurnal Ilmiah Medata* 3, no. 1 (2021): 308–309.
- Nuchron, Soenarto, dan FX. Sudarsono. “Model Evaluasi Diri Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 81–83.

- Nurjanah, Eka. “Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional.” *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021): 80–83.
- Pamungkas, Bayu Candra. “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen pendidikan*. Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Pendidikan, Tim Pengembang Ilmu. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC>.
- Permana, Ryan, dan Chandra Lesmana. “Pemetaan Kebutuhan Guru di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).” *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)* 4, no. 2 (2018): 127–128.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta, 2022.
- Purwanto, Agus, Martinus Tukiran, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Universitas Pelita Harapan, Lembaga Pendidikan, dan Schematic Literature Review. “Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Achesmatic Literature Review.” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020): 258.
- Putra, Wayan Rekayana Yasa, Anak Agung Putu Agung, dan Putu Kepramareni. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Pegawai Bina Sejahtera Kabupaten Badung.” *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JASM)* 1, no. 4 (2019): 576–595.
- R, Masmarulana, Nurfatwa Andriani Yasin, dan Kurniawaty. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Koperasi PT . Pelayaran Tonasa Lines Kabupaten Pangkep.” *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 163.
- Rabiah, Sitti. “Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 60. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>.
- Raco, dan Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC>.
- Rahman, Mohamad Rafsanjani Algantara, dan Astuti Darmiyanti. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5860–5869.
- Rahman, Yudi Ardian. “Konep dan Penerapan Fungsi Manajemen.” *Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 10–15.
- Rahmat, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=RjgmEAAAQBAJ>.
- Rahmi, Mulia. “Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di

- Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 83–84.
- Ramadhan, Soni W., Budiman Rusli, dan Nina Karlina. “Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta).” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 1 (2022): 595–608.
- Ramdani, Agus, A Hari Witono, dan Sukardi. “Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah / Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2018): 33.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ.
- Rembang, Patrix, Djoni Hatidja, dan Hanny Komalig. “Deskripsi SMA/SMK di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Indikator Standar Nasional Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan Dan Standar Penilaian Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Sains* 17, no. 2 (2017): 118.
- Rifai, Ahmad. “Cara Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Peran Kepemimpinan Kepala PAUD.” *Jurnal Pendidikan Dompe Dhuafa* 12, no. 1 (2022): 16–17.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85–94.
- Rizkita, Karine, dan Achmad Supriyanto. “Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 155–160.
- Al Rosid, Harun, Mukhfidatul Mukarromah. “Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru.” *Jurnal Tarbiyatuna* 1, no. 2 (2020): 21.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi manajemen terhadap pendidikan islam.” *RISALAH: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–132.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>.
- Russamsi, Yunus, Hanhan Hadian, dan Acep Nurlaeli. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19.” *MANAGERE: Indonesian Journal Of Education Management* 2, no. 3 (2020): 244–246.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.
- Salsabilla, Beta, Febria Indah Lestari, Maya Erlita, dan Ranisha Dian Insani. “Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9979–9982.
- Sari, Ivit Novitasari, Lila Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, S Mafulah, D P N Brata, J D N Iffah, A Widiatsih, dan E S Utomo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id>

=iCZIEAAAQBAJ.

- Sari, Mia. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Berbasis Total Quality Management." *Jurnal Nasional Indonesia* 1, no. 8 (2021): 287–298.
- Sari, Yunita, Siti Khosiah, Kristiana Maryani, Universitas Sultan, dan Ageng Tirtayasa. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD." *Jurnal Golden Age* 04, no. 1 (2020): 20–29.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>.
- Siagian, Ade Onny, Agus Susilo, Audia Junita, Dani Habibi, Dini Haryati, Wijoyo Hadion, Haudi, et al. *Leadership di Era Digital*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ahotEAAAQBAJ>.
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Sobian, Pether. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=wCVIEAAAQBAJ>.
- Subarna, Barna. *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama: Antara Harapan dan Kenyataan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=pnk6DAAAQBAJ>.
- Sudarma, Momon. *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siswa di Masa Pandemi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=yrU8EAAAQBAJ>.
- Sugiarto. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=qTpcEAAAQBAJ>.
- Suharyat, Yayat, Dkk. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=XW12EAAAQBAJ>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Cimpea Kabupaten Bogor." *Nidomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 160.
- Supendi, Cecep. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Quran (Analisis Manajemen Konflik)*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022. https://books.google.co.id/books?id=_GimEAAAQBAJ.
- Supriadi, Hasan. "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia." *Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 6, no. 2 (2018): 143.
- Surahman, Dkk. *Metodolog Penelitian*. Diedit oleh Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta Selatan, 2016.
- Suryadhinigrat, Raden Fitri Karina, Tjutju Yuniarsih, dan Janah Sojanah. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung

-)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 2 (2022): 164–174.
- Sutianah, Elis, Widodo Sunaryo, dan Ade E. Yusuf. "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 654–656.
- Syahbuddin, Ahmad. "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)." *Jurnal Edutech* 6, no. 1 (2020): 62–63.
- Syahputra, Rizaldi, dan Alini Gilang. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV . Inti Karet." *E-Proceeding Of Management* 6, no. 2 (2019): 4260–4263.
- Syahrani. "Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 205–207.
- Syahril, Sulthon. "Teori-Teori Kepemimpinan." *Ri'ayah* 4, no. 2 (2019): 121.
- Tambunan, H, Y Nurhayati, Sugito, T Tahrim, K Wiramarta, A Nurlaeli, M I Rahmatullah, dan F Albertus. *Manajemen Pendidikan*. Diedit oleh CV. Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IX05EAAAQBAJ>.
- Tiwa, Tellma M. *Buku Referensi Manajemen Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=MbiBEAAAQBAJ>.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=GeNwEAAAQBAJ>.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ew06EAAAQBAJ>.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 90–100.
- Tyas, Fitri Ning, dan Desi Nurhikmahyanti. "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik)." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 89–93.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022. <https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ>.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sleman: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 147.
- Wandista, Difta Meylinda. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus di SMAN 5 Surabaya)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Wening, Hikmah Muslimah. Santosa, Achadi Budi. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Menghadapi Era Digital 4.0." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 5, no. 1 (2020): 59–60.
- Winarsih, Sri. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *International Conference Of Moslem Society* 2 (2018).

Yulmawati. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 1, no. 2 (2016): 111–112.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A